PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH "SARI KAYU" KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh:

SHALLA SHAFIRA HAFTARETA

NIM. G04216075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Shalla Shafira Haftareta

NIM : G04216075

Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2020
Saya yang menyatakan,

Shalla Shafira Haftareta
NIM. G04216075

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Shalla Shafira Haftareta NIM. G04216075 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilakukan Munaqasah.

Surabaya, 30 Juni 2020
Dosen Pembimbing,

Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA.
NIP. 197511032005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Shalla Shafira Haftareta NIM. G04216075 ini telah dipertahankan di depan Sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Senin, tanggal 13 Juli 2020, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) dalam menempuh Program Studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi:

Penguji I	Penguji II
Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA.	**Dr. H. Hammis Syafaq, M.Fil.I.**
NIP. 197511032005011005	NIP. 197510162002121001
Penguji III	**Penguji IV**
Siti Musfiqoh, MEI.	**Maziyah Mazza Basya, S.HI., M. SEI.**
NIP. 197608132006042002	NIP. 199001092019032014

Surabaya, 13 Juli 2020
Mengesahkan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212141993031002

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Shalla Shafira Haftareta

NIM : G04216075

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail address : shallashafira09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐√Sekripsi ☐Tesis ☐Desertasi ☐Lain-lain (……..…)

yang berjudul :

Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2020

Penulis

(Shalla Shafira Haftareta)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul **"Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto"** merupakan hasil penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu bagaimana proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu", serta bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan pada Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun pada penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan berdasarkan data primer maupun data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yaitu, menunjukkan bahwa proses produksi telah sesuai dengan proses produksi dalam Islam. Kegiatan produksi budidaya jamur putih "Sari Kayu" secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip etika bisnis Islam diantaranya kesatuan (unity), keadilan (keseimbangan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran (kebajikan dan kejujuran). Selain itu juga menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam yaitu keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami, memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran, menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam. Saran dari peneliti untuk pemilik budidaya jamur tiram "Sari Kayu" adalah agar tetap menggunakan bahan-bahan yang halal dan aman untuk dikonsumsi serta untuk memberikan kotak saran yang dapat digunakan oleh konsumen yang ingin memberikan masukan kepada pihak pengelola.

Kata Kunci: Etika Bisnis Islam, Produksi Budidaya, Jamur Tiram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM i
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **Error! Bookmark not defined.**
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK ivi
KATA PENGANTAR viiii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiiii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR TRANSLITERASI xv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah 12
C. Rumusan Masalah 13
D. Tinjauan Pustaka 13
E. Tujuan Penelitian 19
F. Manfaat Penelitian 19
G. Definisi Operasional 21
H. Metode Penelitian 22
I. Sistematika Pembahasan 26
BAB II ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI 29
A. Etika Bisnis Islam 29
B. Produksi Islam 40
C. Distribusi Islam 51
D. Konsumsi Islam 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSES PRODUKSI BUDIDAYA JAMUR TIRAM "SARI KAYU" KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO 60
A. Gambaran Umum Kecamatan Jetis.....60
B. Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" 62
C. Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto 64
BAB IV ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH "SARI KAYU" KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO 82
A. Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto 82
B. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.....87
BAB V 105
Kesimpulan 105
Saran 106
DAFTAR PUSTAKA.....107
LAMPIRAN 112
BIODATA PENELITI 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 17

Tabel 3.1 Batas Wilayah Kecamatan Jetis 60

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tempat Produksi Jamur Tiram 65

Gambar 3.2 Bahan Baku Produksi Jamur Tiram 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu” 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era ekonomi global saat ini yang semakin maju banyak sekali orang yang berlomba-lomba untuk berbisnis. Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan Endang Suwartini selaku Direktur Industri Kecil dan Menengah, Logam, Mesin, Elektronika, dan Alat Angkut (LMEA) bahwa jumlah wirausaha di Indonesia terbaru telah menembus 3,1 persen dari total jumlah penduduk yang saat ini sekitar 8,06 juta jiwa, angka tersebut melampaui standar internasional sebanyak 2 persen.[1] Dengan berbisnis dapat membuka lapangan pekerjaan dan dapat pula menjadi faktor pendorong dan penggerak perekonomian negara apabila dikelola dengan benar. Salah satu alasan mengapa banyak sekali yang lebih memilih untuk berbisnis adalah selain mempunyai waktu yang sangat fleksibel, juga dapat menentukan keuntungan dan gaji sesuai yang kita inginkan. Kehadiran pengusaha baru yang semakin banyak didorong oleh kemampuan intelektualitasnya dalam memprediksi dan merencankan untuk membaca peluang usaha.[2] Perkembangan agama Islam memberikan dampak pandangan positif pada kegiatan perdagangan dan bisnis.

---

[1]Tongkulem Siregar, "Jumlah Wirausaha di Indonesia Tembus 8 Juta Jiwa", http://m.rri.co.id, "diakses pada" tanggal 12 November 2019 pada pukul 19.30.

[2] Ahmad Arif Widianto dan Lia Hilyatul Masrifah, "Mengkompromikan yang Formal dan Moral: Rasionalitas Tindakan Ekonomi Pengusaha Home Industry di Sriharjo, Bantul, Yogyakarta", *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humani*,Vol. 1, No. 2 (Desember, 2016), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terbukti dengan profesi Nabi Muhammad Saw yang sebagai seorang pedagang. Islam pun menganjurkan agar mencari rizki dengan berdagang. Hal ini termuat dalam hadits Nabi bersabda: *"Hendaklah kamu berdagang karena didalamnya terdapat 90% pintu-pintu rizki."(HR. Ahmad).*[3]

Dalam era perekonomian yang modern saat ini, berbisnis dapat menjadi alternatif yang terbilang mudah karena dapat didukung melalui teknologi yang semakin berkembang dan juga memberikan efek positif kepada pelaku usaha untuk memproduksi dan mendistribusikan serta memasarkan produk terhadap khalayak konsumen.[4] Perekonomian yang mengalami perkembangan berdampak terhadap pemikiran pola hidup masyarakat yang awalnya hidup dalam skala tradisional berkembang menjadi modern karena menggunakan mesin sebagai alat produksi untuk memudahkan dan mempercepat proses produksi. Dengan berkembangnya teknologi ini, dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat yang sebelumnya tidak tertarik dengan kegiatan berbisnis kini menjadi tertarik dan dapat menjadi salah satu kriteria pekerjaan yang diinginkan masyarakat.

Menurut T. Chwee menjelaskan bahwa bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang memproduksi barang dan jasa untuk

[3]Amilatuz Zahro dan Muhammad Farid, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pasiran", *Jurnal Iqtishoduna*, Vol. 6 No. 2(Oktober, 2015), 14.
[4]Ihsan Hidayat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memuaskan kebutuhan masyarakat.[5] Bisnis juga dapat diartikan dengan proses individu maupun masyarakat untuk memperoleh keuntungan yang bisa memberikan manfaat untuk seluruh pelaku bisnis yang terlibat di dalam aktivitas bisnis.[6] Dapat disimpulkan bahwa bisnis merupakan semua bentuk kegiatan yang dilakukan dari proses produksi, menyalurkan, dan memasarkan barang jasa yang dibutuhkan manusia dengan cara berbisnis maupun dengan cara lain yang bukan hanya mengejar laba. Bisnis yang menguntungkan bukan hanya mengukur ukuran dan timbangan yang tepat, namun juga dengan menghindari segala bentuk praktek kecurangan.

Dalam meningkatkan taraf hidup dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan berbisnis dalam bentuk produksi suatu usaha. Salah satunya untuk menjamin mutu keberlangsungan hidup, hal ini menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dianjurkan dalam Islam. Kegiatan ekonomi yang berlangsung dalam paktek produksi budidaya adalah jual beli sehingga dapat terjalin interaksi sosial antar penjual dan pembeli yang saling memberikan manfaat. Ahmad Jalaludin menjelaskan bahwa menurut Ibnu Khaldun berbisnis atau berdagang adalah kegiatan mencari usaha dengan pemanfaatan modal harta melalui jual beli.[7] Jelasnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dengan bekerja dan berusaha. Allah memerintahkan kita untuk bekerja dan berusaha yang dijelaskan dalam Q.S Al-Jum'uah/62: 10.

---

[5]"Pengertian Bisnis Menurut Para Ahli Secara Lengkap", http://www.seputarpengetahuan.co.id "diakses pada" tanggal 12 November 2019 pada pukul 19.40.
[6] Muhammad, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), 37.
[7] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Pespektif Islami*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.[8]

Maksud dari ayat di atas adalah umat Islam diperintahkan oleh agamanya untuk senantiasa disiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti shalat, dan selalu giat berusaha atau bekerja sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti bekerja keras dan belajar sungguh-sungguh.

Semakin banyaknya orang yang berbisnis, dapat dipastikan akan menimbulkan persaingan antar sesama pelaku bisnis, karena aktivitas bisnis lebih berorientasi terhadap keuntungan tetapi etika dan moralitas senantiasa dijunjung tinggi. Etika merupakan kepercayaan tentang apa yang benar dan apa yang salah maupun baik buruk dalam melakukan tindakan yang mempengaruhi orang lain.[9] Bagi seorang pelaku bisnis yang baik, terutama pebisnis muslim harus mengetahui etika atau norma-norma dalam menjalankan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan tujuan awal seperti memenuhi kebutuhan hidup selagi masih dalam batas etika dan tidak boleh mengabaikan etika yang berlaku dalam kegiatan bisnis. Seperti pelaku bisnis yang melakukan kecurangan dalam menimbang barang jualan, melakukan ketidakadilan dalam berbisnis, melakukan kegiatan

[8]Al-Qur'an [62]: 10.
[9] Widiyono dan Mukhaer, *Pengantar Bisnis Respon Terhadap Dinamika Global Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jual-beli yang dilarang berdasarkan etika umum maupun etika bisnis dalam Islam. Setiap kegiatan bisnis, harus dilakukan sesuai dengan etika atau norma-norma yang berlaku dalam kegiatan bisnis. Etika dan norma itu dilakukan agar para pengusaha atau pedagang tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah Swt dan juga memperoleh simpati dari masyarakat.[10] Pada akhirnya, etika tersebut dapat membentuk perilaku para pengusaha atau pedagang yang sesuai dengan etika bisnis dalam Islam agar usaha yang dijalankan lebih maju dan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Berbicara mengenai etika, etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.[11] Sedangkan menurut Dochak, Latief menjelaskan bahwa etika bisnis merupakan prinsip-prinsip moral atau aturan tingkah laku atau kaidah-kaidah etik yang dianut dalam berbisnis.[12] Etika bisnis menurut pandangan Islam merupakan etika yang harus dimiliki oleh pebisnis Muslim untuk memelihara aturan agama Islam agar jauh dari hal-hal yang buruk seperti egois dan serakah dengan harta. Penerapan etika bisnis yang berlandaskan agama Islam bertujuan agar dalam memenuhi kebutuhan hidup dan menjalankan kegiatan aktivitas bisnis agar mendapatkan kemaslahatan umat manusia sesuai dengan

[10]Ahmad Hulaimi, Sahri, dan Moh. Huzaini, "Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2 No.1 (Januari, 2017), 17.
[11]Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami Cet 1*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 3.
[12]Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam:Konsep dan Impementasi pada Pelaku Usaha Kecil", *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. 6 No.1 (Nopember, 2013), 118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip dasar etika bisnis Islam seperti kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab dan kebajikan.[13]

Ketika seorang pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan, melainkan keberkahan yaitu kemantapan dari usaha itu dengan memperoleh keuntungan yang wajar, hal ini berarti yang harus diraih oleh seorang dalam melakukan bisnis tidak sebatas keuntungan materil (duniawi) tetapi yang lebih penting adalah keuntungan immateril (spiritual).[14] Nilai-nilai ini mencerminkan keimanan seorang muslim kepada Allah Swt. Pedoman etika bisnis Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur segala kegiatan, perilaku, dan sikap yang diperbolehkan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Prinsip etika bisnis Islam yang diterapkan dalam kegiatan bisnis adalah kejujuran, menjual barang yang baik mutunya, menghindari sumpah, longgar dan bermurah hati, membangun hubungan yang baik, tertib administrasi, dan menepati janji.[15] Salah satu prinsip etika bisnis dalam Islam ketika menjalankan bisnis yaitu kejujuran. Kejujuran seorang pelaku usaha sangat diperlukan konsumen, seperti kejujuran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw ketika mejadi pedagang yang terkenal. Allah telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis untuk selalu bersikap jujur baik dalam bisnis apapun, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Asy-Syu'ara/ 26: 181-183

---

[13] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Pespektif Islami*...,45.
[14] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teori Dan Praktis,* (Malang: UIN Malang Press Anggota IKAPI, 2008). 95.
[15]Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Pespektif Islami: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۝ وَلَا

تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۝

Artinya: Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya. Dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan.[16]

Maksud dari ayat di atas adalah Allah SWT telah menganjurkan kepada umat manusia yang menjalankan bisnis untuk berlaku jujur ketika melakukan bisnisnya baik dalam bentuk bisnis apapun, adanya ketidakadilan dalam menimbang dan mengukur barang yang akan dijual merupakan salah satu contoh bentuk kedzaliman yang dapat merugikan pembeli atau konsumen.[17]

Seorang pelaku usaha diwajibkan untuk berlaku jujur ketika menjalankan bisnisnya. Jujur dalam arti luas yaitu tidak berbohong, tidak mengada-ada, apa adanya, dan tidak ingkar janji. Allah telah mewajibkan menerapkan kejujuran dalam menjalankan bisnis, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra/ 17:35.[18]

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

[16] Al-Qur'an [26]: 181-183.
[17] Johan Arifin, *Etika Bisnis Islami*, (Semarang: Walisongo Press, 2013), 154.
[18] Farid, *Kewirausahaan Syariah*, (Depok: Kencana, 2017), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.[19]

Menurut Suhrawardi K menjelaskan bahwa sistem ekonomi Islam yang bertujuan untuk kemaslahatan bagi umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengorganisasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam sistem perekonomian Islam.[20] Islam menganjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi: pertanian, perkebunan, perikanan, perindustrian, dan perdagangan.[21] Dalam berbisnis, ada tiga aktivitas berbisnis yang saling berkaitan yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Ketiga aktivitas ini tidak dapat dipisahakan dan berjalan sesuai alurnya. Kegiatan pertama yaitu produksi, dimana pengertian produksi adalah produsen mengubah barang mentah menjadi barang jadi untuk siap dinikmati oleh konsumen. Kemudian yang kedua yaitu distribusi, dimana distribusi adalah menyalurkan barang jadi yang sudah diproduksi ke tangan konsumen. Terakhir adalah konsumen, konsumen ini berkaitan menikmati barang yang sudah diproduksi. Produksi memegang peranan penting di dalam mata rantai aktivitas bisnis. Karena tanpa adanya produksi kebutuhan manusia tidak bisa terpenuhi. Menurut Mohamed

[19] Al-Qur'an [17]: 35.
[20]Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Islamadina*, Vol. 18 No. 1 (Maret, 2015), 39.
[21] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aslem Haneef menjelaskan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya di dalam aktivitas ekonomi, produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia.[22] Berproduksi dapat diartikan menambah nilai barang suatu produk, barang, dan jasa yang diproduksi itu hanya yang diperbolehkan dan menguntungkan yaitu halal dan baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika memproduksi suatu usaha. Hal ini dikarenakan tahap produksi adalah tahapan yang memegang peranan penting dalam bisnis. Karena keberhasilan suatu bisnis dapat dilihat dari tahapan produksi. Produsen yang memperhatikan sumber bahan baku, alat-alat untuk produksi, dan proses yang dilakukan ketika memproduksi produknya akan mendapatkan hasil mutu yang baik dibandingkan dengan produsen yang tidak memperhatikan sama sekali sumber bahan baku dan hanya mencari keuntungan yang sebanyak-banyaknya. Di era modern sekarang ini tidak sedikit produsen yang masih melakukan berbagai kecurangan baik dari sumber bahan baku, proses produksi, dan penjualan yang hanya fokus untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa memikirkan konsep etika bisnis yang benar yang sesuai Islam. Hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi pihak konsumen dan berdampak kepada perkembangan bisnis usaha.

Produksi yang tanpa memperhatikan kualitas namun hanya mementingkan minimalisasi biaya produksi akan berpengaruh kepada

[22]Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam"...,43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepuasan konsumen terhadap kualitas produk. Oleh karena itu, berbisnis budidaya khususnya dalam bidang jamur pangan memiliki kewajiban untuk tidak hanya memfokuskan pada keuntungan yang didapatkan saja, akan tetapi dapat memberikan kepuasan dan rasa aman terhadap pembeli atau konsumen. Salah satu usaha budidaya jamur yang didirikan oleh Rendi Pranata ini merupakan usaha di bidang pertanian. Usaha yang dibangun sejak tahun 2013 ini merupakan usaha budidaya jamur tiram yang diberi nama "Sari Kayu". Pada awalnya usaha ini dirintis hanya iseng semata, karena pemilik usaha ini merupakan lulusan sarjana pendidikan biologi murni, dimana Rendi Pranata ini sekaligus dapat menerapkan ilmu yang dimiliki pada saat kuliah. Tahun 2014 usaha ini dikelola oleh Ibu Surti beliau adalah ibu dari Rendi Pranata ini. Dikarenakan Rendi Pranata pada saat itu masih berstatus mahasasiswa, jadi pengelolaan usaha jamur ini sepenuhnya di pegang oleh Ibu Surti. Ketika Rendi Pranata lulus strata satu, usaha budidaya jamur ini dalam pengelolaannya diambil alih kembali oleh Rendi Pranata untuk mengembangkan usahanya. Usaha budidaya jamur tiram putih yang berjalan sampai saat ini terus mengalami perkembangan sejak tahun 2013. Setiap hari mampu menghasilkan 70 kilogram jamur tiram setiap hari dari 15.000 baglog, dengan omset mencapai Rp. 33.600.000,- perbulan.[23] Adanya budidaya jamur tiram "Sari Kayu" mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar, karena dapat memberikan kesempatan kerja, mengurangi pengangguran bagi masyarakat sekitar. Awal menekuni usaha budidaya jamur tiram hanya

[23] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 30 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikelola oleh Ibu Surti saja dan sekarang sudah bertambah menjadi 5 orang tenaga kerja.

Proses produksi pembuatan jamur tiram dari pembuatan media tanam berupa serbuk kayu, kapur, bekatul, dan air yang kemudian dicampur jadi satu dalam wadah yang dinamakan baglog. Baglog tersebut dibuatkan rumah yang dinamakan rumah kumbung. Baglog-baglog itu ditempatkan di rak-rak sehingga mudah dalam perawatan dan pengawasan. Agar produk yang dihasilkan oleh "Sari Kayu" memiliki kualitas yang baik, dibutuhkan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik juga. Bahan yang diperlukan diantaranya, serbuk kayu, kapur, air, bekatul, dan plastik. Untuk bahan baku serbuk kayu mendapat pasokan dari tempat pemotongan kayu dari Kepanjen, Malang. Sedangkan untuk kapur, bekatul, dan plastik mendapatkan dari toko bangunan yang ada di Desa Penampo. Pada proses pendistribusian ini produsen memilih mendistribusikan ke pedagang di pasar, penjual mie ayam, dan tetangga sekitar tempat tinggal pemilik usaha. Hal ini dikarenakan sebelumnya produsen mendistribusikan produk jamur ke konsumen sampe luar pulau, tetapi dikarenakan banyaknya konsumen nakal (menunda-nunda pembayaran) dan adanya kemungkinan permainan curang sehingga produksi jamur ini merugi. Menurut salah satu konsumen, Irkham mengatakan bahwa jamur yang di produksi oleh budidaya jamur tiram "Sari Kayu"memiliki kualitas jamur yang berbeda dengan yang lain yaitu ukuran jamur lebih besar dan harga yang terjangkau.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kendala dalam proses penjualan, apalagi di era modern yang serba digital, ada kemungkinan pengusaha melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Hal inilah yang menginspirasi peneliti untuk mengkaji tentang usaha budidaya jamur tiram putih perspektif etika bisnis Islam dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto".

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

   Pada penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dari latar belakang masalah diatas dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" sebagai berikut:

   a. Rendahnya kesadaran etika bisnis Islam oleh pelaku bisnis muslim Indonesia.
   b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".
   c. Penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".

2. Batasan Masalah

   Agar dalam penelitian ini lebih terarah sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka penulis memberi batasan masalah. Peneliti terfokus pada masalah:

   a. Proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".
   b. Penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah diambil adalah:

1. Bagaimana proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu"?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabuapaten Mojokerto?

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah deskripsi ringkas mengenai kajian penelitian terkait dengan permaslahan pada penelitian ini. Tujuan kajian pustaka ini adalah untuk menghindari plagiasi atau persamaan pembahasan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ramadhan Aji Saputra dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)". Hasil penelitian ini yaitu pengusaha sirup sari buah markisa IKM Al-Hidayah telah menerapakan etika bisnis Islam sesuai syariat Islam mulai dari sebelum berproduksi hingga produk yang siap diolah untuk dikonsumsi. Pengusaha sirup sari buah markisa IKM Al-Hidayah semata-mata tidak hanya memaksimalkan keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada setiap pengusaha yang masih memisahkan kedua hal yang pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awalnya tidak bisa berjalan berdampingan antara dunia bisnis dan ilmu etika karena terpengaruh oleh sistem kapitalisme, bahwa dalam Islam hal tersebut dapat berjalan sejalan dan tidak saling tindih antara satu dengan yang lainnya.[24]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Anggraini dengan judul "Implementasi Etika Produksi Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di CV. Sambal Khas Bu Ayu". Hasil penelitian ini yaitu CV. Sambal Khas Bu Ayu telah menerapkan nilai-nilai dasar etika dalam berproduksi yaitu keesaan, kesimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan kebajikan. Selain itu juga menerapkan nilai itikad baik, menjamin mutu barang yang diproduksi, memberikan kesempatan kepada konsumen apabila terjadi kerusakan produk yang disebabkan oleh CV. Sambal Khas Bu Ayu. Ada salah satu etika yang belum diterapkan secara maksimal, yaitu dalam memberikan informasi produk secara benar, jelas, dan jujur. Kepuasan pelayanan yang dilakukan CV. Sambal Khas Bu Ayu yaitu keramahan dan ketetapan janji dalam memenuhi pesanan produk.Dalam produksinya Bu Ayu menerapkan etika menjamin mutu barang yaitu dengan mempunyai sertifikasi yang lengkap. Kepuasan dalam kualitas rasa produk ini

[24] Tri Ramadhan Aji Saputra, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercipta karena diterapkannya etika dalam kegiatan produksi mulai dari bahan baku sampai produk siap dijual kepada konsumen.[25]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Hidayat dengan judul "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros". Hasil penelitian ini yaitu produksi rumahan toko roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros telah menerapakan dan menggunakan proses produksi dalam Islam. Proses mendapatkan bahan baku yang diperoleh langsung dari toko-toko terpercaya pemilik produksi rumahan dan dalam proses memproduksi sangat diperhatikan kualitas produk dan kebersihan. Dalam menjalankan proses produksi toko roti Maros Aneka Sari telah menerapkan etika bisnis Islam. Dilihat dari sikap pemilik dan para karyawan dalam menjalankan produksi, melayani konsumen, dan mengawasi proses produksi.[26]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Masruroh dengan judul "Analisis Usaha *Home Industry* Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam". Hasil penelitian ini yaitu perkembangan usaha *home industry* Kampung Pia Kejapanan ini cukup signifikan dilihat dari teknik pengembangan usaha yang meliputi peralatan produksi semakin canggih, menyediakan banyak varian rasa produk baru, menjalin kerjasama yang baik, dan berlanjut dengan adanya sertifikasi halal

[25] Anggi Anggraini, "Implementasi Etika Produksi Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Di CV. Sambal Khas Bu Ayu" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
[26]Ihsan Hidayat, "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MUI. Produsen *home industry* Kampung Pia Kejapanan sudah menerapkan prinsip-prinsip etika produksi islam dengan kelima konsep yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan. Selain itu keuntungan pada usaha ini sudah bisa dikatakan memenuhi *maslahah maxzimazer* dimana anatara keuntungan dan kesadaran dalam mengeluarkan zakat, infaq, dan shodaqoh sudah seimbang dan dapat dipenuhi oleh masing-masing produsen.[27]

5. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nova Andani dengan judul "Analisis Upaya Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Jual Beli Di Facebook Marketplace". Hasil penelitian ini yaitu jual beli online di Facebook Marketplace sudah memenuhi rukunnya. Namun secara syarat sahnya masih belum bisa dikatakan bisnis online yang sesuai dengan syariat Islam karena terdapat pedagang yang menjual barang yang dilarang dalam Islam dan masih banyaknya barang yang tidak sesuai dengan spesifikasi gambar yang diiklankan. Tinjauan etika dalam pengelolaan jual beli di Facebook Marketplace secara keseluruhan belum sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, yaitu tidak jujur, karena para pedagang kebanyakan melakukan sistem *dropship* dengan memposting gambar yang tidak sesuai dengan aslinya atau sedikit berbeda dengan aslinya. Menjual barang yang tidak baik mutunya serta tidak halal seperti pelet atau santet. Kekurangan dalam Facebook Marketplace yaitu kurangnya pengawasan dari pihak perusahaan dalam pencantuman harga tidak sesuai dengan harga

[27] Nurul Masruro, "Analisis Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aslinya. Selain itu ada beberapa prinsip yang sudah diterapkan oleh pedagang di Facebook Marketplace diantaranya amanah (tanggung jawab), tidak menggunakan sumpah untuk menarik pelanggan, bermurah hati apabila ada pelanggan yang komplain, pedagang juga membangun hubungan yang baik antar kolega, kemudian transparan dalam menetapkan harga dan tidak mengandung riba.[28]

Dari penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut meliputi:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan dan Perbedaan
1	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Produksi Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus Pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa.	Persamaan: penelitian terdahulu mempunyai kesamaan membahas tentang penerapan etika bisnis Islam, dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan: objek penelitian terdahulu yaitu Kota Gowa, sedangkan objek penulis yaitu Kota Mojokerto.
2	Implementasi Etika Produksi Islam Dalam Meningkatkan Kepuasan	Persamaan: kedua penelitian menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif

[28] Shinta Nova Andani, "Analisis Upaya Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktik Jual Beli Di Facebook Marketplace" (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Pelanggan Di CV. Sambal Khas Bu Ayu.	kualitatif. Perbedaan: objek penelitian terdahulu yaitu Kota Sidoarjo, sedangkan objek penulis yaitu Kota Mojokerto.
3	Penerapakan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros.	Persamaan: kedua penelitian sama-sama membahas mengenai etika bisnis Islam didalam sebuah bisnis. Dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan: penelitian terdahulu mengambil penelitian produksi di bidang kuliner, sedangkan penulis mengambil penelitian produksi di bidang pertanian yaitu jamur tiram putih.
4	Analisis Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau Dari Etika Produksi Islam	Persamaan: kedua penelitian menggunakan metode yang sama yaitu metode deskriptif kualitatif. Perbedaan: objek penelitian terdahulu di usaha *home industry*, sedangkan objek peneliti di usaha budidaya.
5	Analisis Upaya Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Praktek Jual Beli Di Facebook Marketplace	Persamaan: kedua penelitian sama-sama membahas mengenai etika bisnis Islam. Perbedaan: objek penelitian terdahulu yaitu di Facebook Marketplace, sedangkan objek penulis yaitu di Budidaya Jamur Tiram.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis yang diambil adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca:

1. Manfaat Teroritis

   Manfaat teoritis adalah manfaat penelitian yang masih berupa konsep-konsep, memerlukan pengembangan lebih lanjut, sebagai kegunaan tidak langsung.[29] Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan, wawasan terkait etika bisnis dalam Islam khususnya etika terhadap kegiatan produksi suatu usaha dan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang yang akan meneliti tentang etika bisnis Islam.

[29]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penelitian yang akan kita lakukan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung.[30] Dari hasil penelitian ini terdapat beberapa manfaat:

a. Bagi Pemilik Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu"

Hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi informasi, masukan dan evaluasi bagi pihak budidaya jumur tiram putih untuk lebih maksimal dalam meningkatkan produksi jamur tiram putih melalui penerapan etika bisnis Islam.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi atau literature untuk penelitian lebih lanjut. Dan penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan acuan untuk perkembangan budidaya jamur tiram putih.

c. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan daftar referensi kepada UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya bagi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengenai penerapan etika bisnis Islam kepada para mahasiswa maupun civitas akademik yang memiliki usaha dan bergerak di bidang produksi budidaya jamur konsumsi.

[30] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman yang benar tentang etika bisnis Islam terhadap produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".

G. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memudahkan pemahaman istilah di dalam penelitian ini.Berikut ini adalah beberapa kata yang perlu penjelasan untuk memaparkan pengertian dari beberapa istilah berikut ini:

1. Etika Bisnis Islam: seperangkat nilai tentang baik, buruk, salah, benar dan halal haram dalam dunia bisnis berdasarkan prinsip-prinsip moralitas dan ketentuan syariah.[31] Bisnis tidak hanya sekedar mencari keuntungan semata melainkan juga bertanggung jawab terhadap Allah Swt, pribadi dan sosial dihadapan masyarakat, bangsa dan negara. Prinsip-prinsip diantaranya keesaaan (*tauhid*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), dan kebijakan (*ihsan*).
2. Produksi Budidaya: budidaya yang dilakukan untuk menghasilkan atau menambah nilai guna suatu barang dengan memanfaatkan sumber daya yaitu jamur tiram putih seoptimal mungkin untuk kemaslahatan individu dan masyarakat.
3. Jamur Tiram: jamur kayu warna putih yang layak dikonsumsi yang dapat dibudidayakan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang

[31] Faisal Badroen & Suhendra dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibutuhkan tergolong bahan yang mudah diperoleh seperti serbuk kayu, bekatul, kapur, dan air.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Penelitian yang dilakukan berorientasi pada pengumpulan data lapangan dan empiris, yaitu memiliki kriteria tertentu seperti data yang valid dan pasti reliable dan obyektif.[32]

1. Data yang Dikumpulkan

   Data yang dikumpulkan yaitu data yang dihimpun untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.[33] Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa:

   a. Data Primer

      Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah produksi, distribusi, konsumsi.

   b. Data sekunder

      Data sekunder merupakan data pendukung yang dijadikan referensi untuk menyempurnakan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah lokasi geografis dan profil budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

2. Sumber Data

   Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.[34]

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R*&D, (Bandung: Alfabeta, 2014), 2.
[33] Ibid.,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan Pemilik Usaha, Karyawan, serta Konsumen Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu".

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[35] Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan, mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan objek penelitian, jurnal, atau situs internet yang mendukung dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjaring data penelitian.[36] Masing-masing teknik pengumpulan data diuraikan dengan pengertian dan penggunaanya untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dapat memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, dan mencatat perilaku dan kegiatan yang terjadi pada

[34] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 103.
[35] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137.
[36] Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan sebenarnya.[37] Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati secara langsung tentang proses produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" di Desa Penampo Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto dan mencatat segala sesuatu yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini, seperti dengan cara mengambil foto kegiatan subjek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu.[38] Wawancara ini dilakukan peneliti dengan mendapatkan data kepada pemilik budidaya, para karyawan budidaya, dan kosumen jamur tiram putih "Sari Kayu".

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan dan juga keterangan yang dapat mendukung penelitian.[39]

4. Teknik Pengelolaan Data

Setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengelolaan dan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

[37] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 174.
[38] Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Muamalah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 203.
[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*…,329.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing*, yaitu mempersiapkan naskah yang siap c,etak atau siap terbit dengan memperhatikan terutama segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat.[40] Dalam hal ini peneliti akan memilah data untuk mengambil data yang relevan yang bersumber dari hasil wawancara dan observasi dengan pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu".

b. *Organizing*, yaitu pengaturan dan penyusunan data yang diperoleh, sehingga dapat menghasilkan bahan-bahan untuk menentukan deskriptif.[41] Peneliti akan menyusun kembali data tentang kegiatan proses produksi terhadap budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" di lapangan ataupun wawancara data yang dibutuhkan untuk kemudian dianalisis agar memudahkan penulis dalam menganalisis data.

c. *Analizing*, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan, yang kemudian merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah.[42] Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data yang sudah dikumpulkan dari budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dan disusun secara sistematis kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan

[40] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, Cet. Ketiga, 2005), 283.
[41] Bambang Sanggono, *Metode Penelitian Hukum Jakarta*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), 34.
[42] Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2017), 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatakan kesimpulan tentang etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur "Sari Kayu".

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk teknik penganalisan yaitu penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu penelitian yang dimana penulis dapat meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya mengenai objek yang akan diteliti.[43] Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis. Data yang dikumpulkan adalah hasil wawancara dengan pemilik usaha, para karyawan, dan konsumen "Sari Kayu". Setelah data dari hasil wawancara dikumpulkan selanjutnya peneliti akan mengolah data yang didapatkan. Kemudian peneliti melakukan verifikasi untuk memeriksa data yang sesuai atau tidak sesuai. Lalu peneliti menarik kesimpulan data yang sudah dikumpulkan dari proses wawancara yang kemudian akan diperoleh hasil penelitian yang dapat menjawab rumusan masalah mengenai penerapan etika bisnis Islam untuk diterapkan di dalam bisnis budidaya jamur tiram putih khususnya bisnis di tempat "Sari Kayu" milik Rendi Pranata.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah salah satu komponen di bagian akhir proposal penelitian, biasanya disusun dan diletakan setelah metode penelitian. Sistematika didalam pembahasan penelitian ini akan

[43] Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipaparkan tentang laporan penelitian.[44] Laporan penelitian ini dibagi mejadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Bab pertama berisikan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisikan landasan teori dan referensi yang menjadi acuan dalam penulisan ini, yang terdiri dari teori etika bisnis Islam, etika produksi Islam, etika distribusi Islam, etika konsumsi Islam.

Bab ketiga berisi tentang objek yang akan diteliti secara jelas dan lengkap, yaitu mengenai budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" yang terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto, baik profil usaha, sejarah berdirinya, beserta gambaran mengenai etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih.

Bab keempat menganalisis hasil penelitian, yaitu mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

Bab kelima sebagai penutup berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan-pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

[44] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*…,280.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI

A. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika

Di dalam Islam, istilah yang paling dekat dengan etika adalah *khūlūq*. Namun di dalam Al-Qur'an juga menggunakan beberapa istilah yang lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan, yakni *khayr* (kebaikan), *birr* (kebenaran), *iqist* (persamaan), *'adl* (kesetaraan dan keadilan), *h}aqq* (kebenaran dan kebaikan), *ma'rūf* (mengetahui dan menyetujui), *taqwa* (ketakwaan). Tindakan yang terpuji disebut *salihat*, sedangkan tindakan yang tercela disebut *sayyi'āt*.[45] Etika dipahami sebagai akhlak yang mempunyai tujuan untuk mendidik moralitas manusia. Etika terdapat di dalam materi-materi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang sangat luas, dan dikembangkan dalam pengaruh filsafat Yunani hingga para sufi. Standar etika bisnis yang diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan oleh masyarakat modern guna memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang diterapkan terhadap orang-orang yang ada di dalam organisasi.[46]

[45] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Perspektif Islami*…,42.
[46] Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, Faisar Ananda Arfa, *Islamic Bussiness and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika berasal dari kata Yunani *ethos* yang dalam bentuk jamaknya (*ta etha*) berarti adat istiadat atau kebiasaan. Dapat diartikan hal ini berkaitan dengan aturan-aturan hidup, nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, dan seluruh kebiasaan yang pada umunya diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi lain.[47]

Berdasarkan uraian diatas etika juga dapat memiliki arti yaitu suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan keburukan, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

2. Pengertian Bisnis

Bisnis merupakan pertukaran barang, jasa, atau uang yang saling menguntungkan dan memberikan manfaat. Pada dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai *"the buying and selling of goods and services"*. Bisnis bisa berlangsung karena adanya ketergantungan antar setiap individu, adanya peluang dan usaha guna mempertahankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya.[48] Dari pengertian bisnis tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pelaku yang menjalankan suatu bisnis pasti akan melakukan kegiatan bisnisnya seperti memproduksi, mendistribusikan barang ataupun jasa, yang diperlukan oleh manusia baik dengan cara berdagang maupun dalam bentuk cara yang lain dan tidak hanya mencari keuntungan, dan selalu mencoba memberikan kepuasan terhadap pelanggan.

---

[47] A Sonny Keraf, *Etika Bisnis, Tuntutan dan* Relevansinya, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 14.
[48] Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian bisnis secara Islam yaitu bahwa setiap manusia yang hidup di dunia tentu akan membutuhkan harta kekayaan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Sehingga manusia akan berusaha untuk mencari harta dengan cara bekerja sedangkan salah satu jenis bekerja adalah dengan melakukan bisnis. Ketika dianjurkan untuk mencari harta atau rezeki, Islam menekankan bahwa ketika mencari rezeki harus memperhatikan aspek-aspeknya, seperti aspek kehalalannya baik dari segi memperoleh bahan-bahan maupun pengelolaanya.[49]

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bisnis mempunyai tujuan untuk dua keuntungan, yaitu untuk keuntungan duniawi dan keuntungan ukhrawi. Bisnis yang bersifat duniawi mencakup penjelasan tentang jual beli, yaitu apabila jual beli dilakukan dengan tunai maka harus ada kerelaan dari masing-masing pelaku. Apabila tidak dilakukan secara tunai, maka diharuskan untuk menuliskan transaksi terkait, dan disertai dua saksi dan tidak mengurangi jumlah nominal kewajiban yang harus dibayarkan.[50]

Agar seseorang tidak mudah tertipu ketika menjalankan bisnis diperlukan pemahaman dalam melakukan beberapa akad jual beli, kerjasama, sewa menyewa, dan lain sebagainya. Seorang pebisnis juga harus senantiasa mengikuti perkembangan di dalam bidang ekonomi bisnis Islam sehingga tidak dapat tertipu dalam melakukan transaksi yang tidak tau asal-usulnya. Dan selain itu, pebisnis juga harus selalu

[49] Muhammad Arief Mufraini, *Etika Bisnis Islam*, (Depok: Gramata Publishing, 2011), 3.
[50] Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*…,12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamati peningkatan dan penurunan produksi yang akan berkaitan dengan perubahan harga.[51]

Seorang pakar ekonomi syariah yaitu Dr. Muhammad Syafii Antonio menjelaskan bahwa bisnis yang syar'i adalah seperti berikut:[52]

a. Produk yang dijual harus halal.
b. Bisnis harus terbebas dari unsur riba, atau tambahan yang diterima dalam suatu transaksi perdagangan seperti riba al-fadll dan riba dari bunga bank.
c. Ketika melakukan transaksi, akad yang terjadi harus terbebas dari gharar dan masyir.
d. Harus ada kesepakatan yang jelas antara penjual dan pembeli ketika melakukan transaksi bisnis.
e. Dalam melakukan kegiatan perdagangan harus adil agar tidak merugikan salah satu pihak
f. Transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha harus terbebas dari riba yaitu dengan melalui bank syariah dan asuransi syariah.

3. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas bisnis yang dilakukan selama ini oleh para pelaku bisnis. Etika dan kepatuhan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh yang harus dimiliki oleh setiap pelaku bisnis yang akan menentukan tindakan dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini bukan hanya saja tanggung jawab pelaku bisnis semata melainkan juga tanggung jawab bersama, sehingga diharapkan dapat terwujud situasi dan kondisi yang sehat dan bermartabat yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

[51] Ibid.
[52] Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses untuk dapat mengetahui hal-hal yang benar dan salah terkait dengan hal yang berhubungan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan.[53] Mempelajari tentang etika berarti sama dengan mempelajari kualitas moral dan kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standar untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya, bahwa etika bisnis Islam merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan aktivitas bisnis suatu perusahaan.

Mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah di dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran ataupun refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas yang dimaksud disini adalah sebagaimana yang disinggung dari aspek baik atau buruk, benar atau salah, pantas atau tidak pantas dari perilaku manusia, terpuji atau tercela yang kemudian di dalam kajian etika bisnis Islam susunan *adjective* tersebut ditambah dengan halal dan haram.[54]

Hal ini dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, dan halal haram di dalam kegiatan bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip moralitas ketentuan syariah.

---

[53] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islami*…,35.
[54] Faisal Badroen & Suhendra dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Konsep Etika Bisnis dalam Islam

Dalam sejarah bisnis atau perdagangan tidak akan pernah luput dari etika. Perbuatan tercela seperti mengurangi takaran atau timbangan, menipu dalam berbisnis, berbohong merupakan beberapa contoh bukti adanya hubungan antara bisnis dengan etika. Tuntunan bekerja atau berbisnis merupakan sebuah keharusan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya tercukupi. Salah satu cara agar kebutuhan hidup tercukupi adalah dengan berbisnis, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw sejak usia muda. Hanya saja beliau ketika menjalankan bisnisnya benar-benar menggunakan dan menerapkan standar etika yang sudah digariskan di dalam Al-Qur'an. Sebagai agama yang *rahmatan lil 'alamin* yang bersumber dari ajaran wahyu, tentu saja menjadikan akhlak (etika) sebagai urat nadi di dalam segala aspek kehidupan seorang muslim.

Islam mengajarkan bahwa etika bisnis Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis. Muhammad Djakfar menjelaskan prinsip-prinsip etika bisnis Islami sebagai berikut:[55]

a. Jujur dalam takaran (*quantity*)
b. Menjual barang yang baik mutunya (*quality)*
c. Dilarang menggunakan sumpah
d. Longgar dan bermurah hati
e. Membangun hubungan baik antar kolega (*interrelationship)*
f. Tertib administrasi
g. Menetapkan harga dengan transparan

[55] Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Perspektif Islami…,34*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar kegiatan bisnis yang dilakukan dapat berjalan harmonis dan menghasilkan kebaikan, Rasulullah Saw memberikan petunjuk dan pedoman mengenai etika bisnis, diantaranya:[56]

a. Bahwa prinsip esensial dalam bisnis adalah kejujuran
b. Amanah dan professional dalam bisnis
c. Tolong menolong (ta'awun)
d. Ramah tamah
e. Tidak boleh berpura-pura menawar dengan harga tinggi agar orang lain tertarik untuk membeli
f. Tidak menjelekkkan bisnis orang lain
g. Tidak melakukan penimbunan (ikhtikar)
h. Bisnis tidak boleh menganggu kegiatan ibadah kepada Allah
i. Melakukan takaran, timbangan, dan ukuran dengan benar
j. Segera melunasi hutang kredit yang menjadi kewajibannya
k. Bisnis yang dijalankan bersih dari unsur riba
l. Memberi tenggang waktu apabila penghutang belum mampu membayar

Ada beberapa prinsip atau aksioma etika bisnis Islam yang harus diperhatikan yaitu:

1) Kesatuan (Unity)

Konsep kesatuan disini ialah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial,

[56] Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.[57]

Berdasarkan konsep ini maka pelaku bisnis dalam melakukan aktivitas bisnisnya tidak melakukan:

a) Melakukan perbuatan diskriminatif terhadap pembeli, pemasok pekerja atau terhadap siapapun karena seorang muslim memandang apapun yang didunia ini hanya milik Allah Swt.
b) Takut terhadap semua bentuk kekuasaan lain kecuali Allah Swt dan selalu mengikuti aturan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
c) Melakukan penimbunan harta kekayaan dan serakah dalam kehidupan, karena sadar bahwa semua harta yang dimiliki saat ini hanyalah bersifat sementara dan digunakan dengan sebaik-baiknya dan percaya bahwa pertolongan Allah Swt pasti ada.

2) Keseimbangan (Keadilan)

Keseimbangan atau *'adl* mempunyai hubungan dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta. Agar menjaga keseimbangan antara yang hidupnya kekurangan dan yang hartanya tercukupi, Allah Swt telah menekankan bagaimana pentingnya arti sikap saling memberi dan memberi peringatan tentang tindakan

[57] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur"an Tentang Etika dan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumtif secara berlebihan.[58] Seperti dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al-Baqarah/2: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٥﴾

Artinya: Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[59]

Prinsip keseimbangan atau kesetaran ini berlaku baik secara harfiah maupun kias di dalam dunia bisnis. Allah Swt mengingatkan kepada para pengusaha muslim untuk bersikap adil ketika menakar.[60] Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Israa/17: 35.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya.[61]

Selain itu dijelaskan dalam ayat lain di dalam Al-Qur'an bahwa Allah Swt telah menganjurkan kepada setiap umat untuk dapat berlaku adil. Karena keadilan merupakan salah satu pondasi

[58] Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*…,36.
[59] Al-Qur'an [2]: 195.
[60] Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*…,37.
[61] Al-Quran [17]: 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting yang mencakup semua aspek ajaran dalam syariah, aqidah, dan akhlak. Dengan demikian hal ini menunjukkan mengenai masalah keadilan yang berkaitan dan akan menyebabkan timbal balik dalam kegiatan bisnis. Terwujudnya keadilan dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat melahirkan kondisi lingkungan yang kondusif dan baik untuk kelangsungan bisnis. Sikap yang baik dan etis dapat mewujudkan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Namun sebaliknya, ketidakadilan yang semakin bertambah akan dapat menimbulkan permasalahan sosial yang dapat meresahkan masyarakat khususnya para pelaku bisnis.[62]

3) Kehendak Bebas (Free Will)

Manusia diberikan kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Sebagai seorang muslim yang telah menyerahkan seluruh hidupnya kepada kehendak Allah Swt, maka ia akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.[63] Dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetiaan kepada Allah Swt maupun perjanjian yang dibuat dengan pergaulan sesama (kehidupan) manusia harus dapat memenuhi seluruh janji-janji tersebut. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ma'idah/5:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ

عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝

[62] A Sony Keraf, *Etika Bisnis Tuntutan dan Relevansinya*…,277.
[63] Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*…,39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Hai orang-orang yang beriman tepatilah janji-janjimu.[64]

4) Tanggung jawab

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntanbilitas. Untuk dapat memenuhi konsep kesatuan dan keadilan, manusia harus mampu mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan. Konsep tanggung jawab sangat erat hubungannya dengan kesatuan, keseimbangan, dan kehendak bebas. Karena konsep tanggung jawab menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang telah dilakukan.[65]

5) Kebenaran: Kebajikan dan Kejujuran

Kebenaran merupakan nilai yang dijadikan acuan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam. yang dimaksud kebenaran dalam konteks bisnis yaitu niat, sikap, dan perlaku yang benar. Kebijakan merupakan tindakan yang memberi keuntungan orang lain lebih banyak daripada orang yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan kejujuran merupakan sikap jujur dalam seluruh proses bisnis yang dijalankan tanpa adanya unsur penipuan.[66]

Di dalam etika bisnis Islam terdapat sejumlah perbuatan yang dapat menunjang para pebisnis muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah Swt

[64] Al-Qur'an [5]: 1.
[65] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur"an*…,15.
[66] Muhammad Natadiwirya, *Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: Granada Press, 2007), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan aturan yang menjadi prioritas. Di dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan ketika menjalankan bisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan, dan kejujuran ketika menjalankan suatu bisnis secara otomatis akan terjalin rasa persaudaraan. Persaudaraan antara kemitraan yang terjalin diantara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan tanpa adanya kegiatan dan penyesalan sedikitpun. Sehingga sikap kebenaran, kebijakan, dan kejujuran dalam menjalankan proses bisnis akan dilakukan dengan transparan.

Selain itu di dalam Al-Qur'an banyak dijelaskan mengenai etika dan hukum Islam dalam perdagangan. Hubungan antara para pelaku bisnis juga telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, dengan hal ini diharapkan dapat menumbukan hubungan yang baik antar sesama mitra bisnis di dunia perdagangan dan dapat tercipta persaingan yang sehat dan tidak saling curiga satu sama lain. Dalam menjalankan suatu bisnis diperlukan adanya kejujuran dan pencatatan hutang piutang yang baik supaya tidak terjadi timbul permasalahan kedepannya.

B. Produksi Islam

1. Pengertian Produksi Islam

Kegiatan produksi merupakan hasil dari suatu proses kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan berbagai input (masukan) untuk menghasilkan output.[67] Produksi dalam ekonomi Islam adalah segala

[67] I Gusti Ngurah Agung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk aktivitas yang dilakukan manusia untuk mewujudkan manfaat atau menambahkannya dengan cara mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi yang disediakan Allah Swt sehingga dapat menjadi maslahat untuk memenuhi kebutuhan manusia.[68]

Produksi merupakan proses yang terlahir di muka bumi sejak manusia menghuni planet bumi ini. Produksi memiliki prinsip untuk keberlangsungan hidup manusia dan bumi. Produksi lahir dari menyatukan manusia dengan alam. Agar dapat menyatukan manusia dan alam, Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah di bumi. Bumi digambarkan sebagai lapangan dan medan, sedangkan manusia adalah pengelola seluruh yang ada di muka bumi agar dapat dimaksimalkan fungsi dan manfaatnya. Para ekonom mengungkapkan bahwa modal dan sistem tidak akan keluar dari umur kerja ataupun upaya manusia. Sistem yang dimaksud oleh para ekonom yaitu perencanaan dan arahan. Sedangakan yang dimaksud modal adalah dalam bentuk alat dan prasarana yang diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Maka dapat diketahui bahwa faktor utama yang paling berpengaruh dengan produksi yaitu kualitas dan kuantitas manusia, sistem dan prasarana yang disebut dengan teknologi dan modal (segala sesuatu yang didapat dari hasil kerja yang disimpan).[69]

Manusia harus mengelola sumber daya alam yang disediakan oleh Allah secara optimal karena manusia memiliki tanggung jawab sebagai seorang khalifah di muka bumi ini agar keadilan dan

[68] Muhammad Turmudi, "Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam"…,39.
[69] Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2007), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesejahteraan dapat ditegakkan. Manusia dilarang untuk berbuat kerusakan dimuka bumi ini. Oleh karena itu, seluruh aktivitas ekonomi yang bertujuan hanya mencari keuntungan semata tanpa adanya peningkatkan nilai guna sumber tidak disukai di dalam Islam. Selain itu, nilai universal lain di dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik untuk di produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi untuk jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Sehingga penentuan input dan output dari produksi harus sesuai dengan hukum Islam yang berlaku dan tidak mengarah kepada kerusakan.[70]

2. Prinsip Produksi Islam

Kegiatan produksi harus dapat memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yaitu sebagai berikut:[71]

a. Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi dalam sebuah bisnis yang adil dan wajar yang dimana pelaku bisnis dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-indivu lainnya maupun merusak kemaslahatan umat dengan usaha yang tidak adil dan salah sangat dicela. Usaha yang seperti ini dapat menimbulkan ketidaknyaman dan ketidakpuasan masyarakat yang nantinya dapat menyebabkan kehancuran. Dengan demikian sistem ekonomi Islam bebas

[70] Ibid.
[71] Rohmat Subagiyo, *Ekonomi Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari tindakan kesewenang-wenangan dan eksploitasi model kapitalisme dan komunisme.

b. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran

Dalam melakukan kegiatan produksi, barang yang dihasilkan tidak hanya untuk produksi saja melainkan harus sesuai dengan perbandingan antara barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat maslahah produksi yang sesuai, tidak boleh melebih-lebihkan dan mengurangi takaran tersebut. Karena hal ini bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain, harus ada kesadaran diri sendiri dan kepedulian kepada orang yang membutuhkan tidak ada hasrat dalam menginginkan sesuatu yang lebih dari itu .

c. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam

Tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam ketentuan Islam baik dari aspek pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaanya. Islam telah memberi batasan dalam berbagai hal seperti pencampuran barang haram ke dalam produksi, dan menggantikan bahan produksi yang haram karena alasan faktor pendukung. Hal ini dapat terjadi apabila pelaku produksi tidak berhati-hati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor-Faktor Produksi Islam

a. Tanah

Tanah sebagai faktor produksi telah diakui oleh Islam tapi tidak memiliki arti yang sama ketika digunakan pada saat zaman modern. Tanah sebagai faktor produksi yang meliputi seluruh sumber daya alam dan digunakan dalam proses produksi, seperti permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber-sumber daya udara, air, mineral, dan seterusnya. Tidak adanya bukti bahwa Islam tidak menyetujui definisi ilmu ekonomi modern Islam yang membenarkan tanah sebagai faktor produksi ialah benar. Islam memaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar etika ekonomi. Mengenai hal ini, di dalam hukum Al-Qur'an dan Sunnah Nabi sudah dikatakan dengan jelas, dalam artian bahwa dari istilah itu metode pemanfaatan tanah sebagai faktor produksi dalam Islam adalah unik.[72]

Al-Qur'an ataupun Sunnah memberikan cara pembudidayaan tanah dengan baik. Maka dari itu, Al-Qur'an memberi perhatian bahwa perlu mengubah tanah yang kosong dengan mengadakan pengaturan pengairan, dan menanaminya dengan tanaman yang baik menjadi kebun-kebun yang sebagaimana dijelaskan dalam Q.S As-Sajda/32: 27.

[72] Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Desa Bhakti Prima Yasa, 1997), 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ

وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ۝

Artinya: Dan tidaklah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan awan yang mengandung air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?[73]

Maksud dari ayat diatas adalah Allah Swt telah menyuruh kepada hamba-Nya untuk membudidayakan tanah yang kosong untuk ditanam bermacam-macam tanaman yang bermanfaat untuk kelangsungan hidup hamba-Nya yang dapat disebut dengan kegiatan pertanian. Islam memberi contoh bahwa perlu pertumbuhan seimbang antara pertanian dan industri. Tanah adalah faktor produksi yang harus digunakan sesuai dengan fungsinya agar dapat mencapai pertumbuhan yang seimbang.

b. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan segala usaha yang dilakukan oleh anggota tubuh maupun pikiran guna memperoleh imbalan yang sesuai. Termasuk seluruh jenis kerja yang dilakukan dengan fisik maupun pikiran.[74] Tenaga kerja merupakan *human* capital untuk suatu perusahaan. Tenaga kerja yang mempunyai *skill*

[73] Al-Qur'an [32]: 27.
[74] Afzakur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhaki Wakaf, 1995), 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan integritas yang tinggi merupakan modal utama bagi perusahaan, karena ahli ekonomi menyatakan bahwa tenaga kerja adalah satu-satunya produsen, dan pangkal produktivitas dari seluruh faktor produksi yang lain. Tanah, modal, mesin, manajerial yang baik tidak akan dapat menghasilkan suatu barang atau jasa tanpa adanya tenaga kerja.[75]

c. Modal

Modal di dalam faktor produksi juga mempunyai peranan yang sangat penting. Modal merupakan sejumlah kekayaan yang dapat berupa aset berwujud maupun aset yang tidak berwujud dan dapat digunakan untuk menghasilkan suatu kekayaan. Di dalam Islam, modal yang digunakan untuk memulai suatu usaha haruslah bebas dari riba. Islam telah mengatur suatu sistem dalam beberapa cara memperoleh modal yakni dengan cara kerja sama *musyarakah* atau *mudharabah*. Hal ini dilakukan agar menjaga hak produsen dan hak pemilik modal, agar suatu tujuan kebaikan dapat tercapai di dalam kegiatan produksi yang nantinya akan bermanfaat dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak.[76]

d. Manajemen Produksi

Dari beberapa faktor produksi di atas tidak akan dapat menghasilkan suatu profit yang baik apabila tidak diseimbangi

[75] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi*…,120.
[76] Ibid.,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan manajemen yang baik. Karena tanah, tenaga kerja, modal, dan lain sebagainya tidak akan mampu untuk dapat berdiri sendiri. Segalanya memerlukan suatu pengaturan yang baik, yakni berupa suatu organisasi, maupun suatu manajemen yang dapat menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala macam kinerja yang akan dan telah diselesaikan oleh masing-masing di setiap devisi.[77]

e. Teknologi

Di era kemajuan produksi seperti saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sektor ini. Ada beberapa produsen yang tidak dapat *survive* karena adanya kompetitor lainnya dan lebih banyak yang mampu untuk dapat menghasilkan barang atau jasa yang lebih baik, karena didukung oleh faktor teknologi.[78]

4. Beproduksi Dalam Lingkaran Halal

Produsen dalam tatanan ekonomi konvensional tidak ada yang mengenal istilah tentang halal dan haram. Tujuan utama mereka ialah mencukupi keinginan pribadi dengan mengumpulkan harta, laba, dan uang. Mereka tidak peduli apa yang diproduksinya itu memiliki manfaat atau dapat membahayakan, baik atau buruk karena yang mereka pikirkan hanyalah mencari keuntungan semata.

Menurut mereka hal seperti itu tidak masuk akal karena ekonomi dikaitkan dengan etika dan produksi dengan norma. Seorang

[77] Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi*…,121.
[78] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim dilarang memproduksi barang haram yang dikenakan atau dikoleksi. Misalnya dengan membuat patung maupun cawan yang terbuat dari bahan emas atau perak begitu juga dengan membuat gelang emas untuk laki-laki. Produk yang dilarang keras untuk beredar adalah produk yang dapat merusak etika, moral, akidah seperti produk yang berhubungan dengan pornografi baik dalam film, opera, dan juga musik. Selain itu media informasi baik media cetak maupun televisi. Pengusaha dalam bidang ini hanya berpikir untuk mendapatkan keuntungan semata tanpa pernah memikirkan halal dan haram.[79]

5. Etika Dalam Fungsi Berproduksi

Para ahli ekonomi berpendapat bahwa produksi sebagai penciptaan kekayaan dengan eksploitasi manusia kepada sumber-sumber kekayaan lingkungan. Kekayaan tersebut sangat beragam yang tersimpan di alam semesta. Seluruh kekeayaan alam dapat diolah guna memiliki nilai ekonomi dan bermanfaat untuk mencukupi kebutuhan manusia. Islam membolehkan suatu usaha yang dijalankan dengan jujur, bijaksana dan adil. Usaha yang tidak adil sangat tercela, karena usaha yang seperti itu dapat menyebabkan ketidakpuasan terhadap masyarakat yang nantinya menimbulkan kecurangan. Sebab sistem ekonomi Islam harus bebas dari kesewenangan, eksploitasi model kapitalis dan kediktatoran model komunisme.[80]

Fungsi produksi adalah untuk menciptakan barang atau jasa yang dilaukan perusahaan. Transformasi yang dilakukan terhadap

[79] Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), 105.
[80] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islami*…,251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan produksi guna memberikan nilai tambah. Ada beberapa filosofis aktivitas produksi yang dijelaskan oleh Muslich meliputi:[81]

a. Produk apa yang dibuat
b. Berapa kuantitas produk yang dibuat
c. Mengapa produk tersebut dibuat
d. Dimana produk tersebut dibuat
e. Kapan produk dibuat
f. Siapa yang membuat
g. Bagaimana memproduksinya

Etika bisnis yang terkait dengan fungsi produksi ialah yang berkaitan dengan upaya memberikan solusi atas tujuh permasalahan diatas. Solusi dari produksi yaitu berorientasi terhadap pencapaian harmoni atau keseimbangan untuk semua atau beberapa pihak yang berkepentingan dengan masalah produksi. Dalam menjalankan kegiatan produksi hal-hal yang wajib untuk diperhatikan oleh kaum muslim ialah bekerja terhadap bidang yang dihalalkan oleh Allah Swt dan tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Menurut Qardhawi tujuan produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan setiap individu manusia dan mewujudkan kemandirian umat.

Tujuan produksi yang pertama, bisnis Islam sangat mendorong produktivitas dan pengembangan baik dari kualias dan kuantitas. Dalam hal ini, Islam melarang untuk tidak peduli terhadap potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Islam sangat

[81] Muhammad Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung bahwa sumber daya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kegiatan produksi dan berbisnis. Tujuan produksi yang kedua ialah merealisasikan kemandirian umat. Artinya, hendaknya seluruh umat mempunyai berbagai keahlian, kemampuan, dan perasaan yang memungkinkan agar dapat memenuhi kebutuhan material dan spiritual.[82]

Seorang produsen harus memperhatikan kewajiban sebagai berikut:[83]

a. Beritikad baik dalam menjalankan kegiatan usahanya
b. Memberikan informasi yang benar, jujur, serta jelas mengenai kondisi dan jaminan arang atau jasa serta memberikan penjelasan, penggunaan, perbaikan, dan pemeliharaan
c. Melayani atau memperlakukan konsumen secara jujur, benar, dan tidak diskriminatif
d. Menjamin mutu barang atau jasa yang diproduksi dan diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar mutu barang atau jasa yang berlaku
e. Memberikan kesempatan terhadap konsumen untuk mencoba dan menguji barang atau jasa yang dibuat dan yang diperdagangkan
f. Memberikan kompensasi ganti rugi apabila barang atau jasa yang diterima oleh konsumen tidak sesuai dengan kesepakatan.

[82] Ibid.,82.
[83] Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islami*…,152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Distribusi Islam

1. Pengertian Distribusi

Distirbusi dalam Kamus Bebas Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.[84] Menurut Anas Zarqa menjelaskan bahwa distribusi sebagai transfer pendapatan atau kekayaan antara individu dengan cara pertukaran melalui pasar atau dengan cara lain seperti warisan, sedekah, wakaf, dan zakat. Selain itu distribusi tidak hanya melalui mekanisme transaksional perdagangan, melainkan melalui trasnsaksi sosial. Pendapat dari Anas Zarqa dilengkapi oleh M. Abdul Mannan bahwa denan membagi distribusi menjadi distribusi kekayaan dan distribusi pendapatan.[85]

Dapat disimpulkan bahwa distribusi adalah kegiatan pemasaran yang memperlancar dan mempermudah penyampaian barang atau jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaanya sesuai dengan yang diperlukan (jenis, harga, tempat, dan saat yang dibutuhkan).

2. Tujuan Distribusi

Adapun yang menjadi tujuan distribusi adalah sebagai berikut:

a. Menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke tangan konsumen
b. Tercapainya pemerataan produksi
c. Menjaga kontinuitas produksi
d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi

[84] Dessy Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), Cet. Ke-1, 125.
[85] Atok Syihabuddin, "Etika Distribusi dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Al-Qanun*, Vol. 20 No. 1 (Juni, 2017), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Meningkatkan nilai guna barang dan jasa

3. Prinsip-Prinsip Distribusi dalam Islam

Menurut Yusuf Al-Qardhawi distribusi Islam didasarkan nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu nilai kebebasan dan nilai keadilan, yaitu:[86]

a. Keadilan

Keadilan dalam Islam merupakan fondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam. persoalan yang menjadi perhatian Islam dalam keadilan yaitu pelanggaran berbuat kedzaliman. Ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yakni:

1) Gaji yang setara bagi pekerja
2) Profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan usaha melalui mudharabah maupun musyarakah
3) Biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya
4) Tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya

b. Kebebasan

Nilai kebebasan dalam Islam memberi aplikasi terhadap adanya pengakuan akan kepemilikan individu. Setiap hasil usaha seorang muslim dapat menjadi motivasi yang kuat bagi dirinya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Berbagai kegiatan ekonomi boleh dilakukan dalam upaya pendistribusian hasil produksi selama tidak ditemukan ketentuan di dalam Al-Qur'an dan Hadis yang melarangnya.

4. Etika Distribusi Islam

Dalam Islam, kegiatan distribusi tidak dijelaskan secara rinci di dalam Al-Qur'an ataupun Hadis, hanya saja pada prinsip produksi dan konsumsi Islam memberikan norma etis tentang bagaimana sebaiknya umat Islam untuk bersikap dermawan. Jadi, kegiatan distribusi dalam Islam ada dua orientasi, yaitu yang pertama adalah menyalurkan rezeki (kekayaan) untuk diinfakkan (didistribusikan) demi kepentingan diri sendiri maupun orang lain. Kedua, berhubungan

[86] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mempertukarkan hasil-hasil dari produksi kepada orang lain yang membutuhkan untuk mendapatkan keuntungan sebagai wujud dari pemenuhan kebutuhan atas oriented.

Ada beberapa nilai ketika menjalankan distribusi ekonomi Islam ialah akidah dan moral, penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Akidah

Dalam Islam akidah mempunyai peranan penting dalam cara berpikir seseorang. Akidah dalam perannnya yang begitu kuat pengaruhnya sehingga mampu mengendalikan manusia agar mau mengikuti ajaran yang diembannya.

b. Moral

Moral menunjukkan kepada perilaku manusia tentang hukum yang berlaku kepada manusia itu sendiri. Hukum yang berlaku terhadap manusia berbeda dengan hukum formal. Hukum moral yang berlaku dengan manusia tidak tetap menembus ke dalam sehingga melihat hal yang bersifat niatnya saja.[87]

Dalam Islam etika tidak dapat dipisahkan ketika kita menjalankan bisnis, begitu pula dengan distribusi, etika distribusi sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari etika komprehensif Islam. Distribusi yang dimaksudkan adalah kegiatan membawa barang dan jasa kepada konsumen. Islam sendiri tidak akan membiarkan kegiatan distribusi ini bebas

[87] M. Darwan Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai. Dengan adanya etika Islam dalam mendistribusikan barang seorang distributor harus memperhatikan etika agar perilakunya tidak melanggar etika bisnis Islam. Menurut (Atok Syihabuddin, 2017) berikut ini beberapa indikator yang menjadi acuan distribusi dalam Islam:[88]

1) Selalu menghiasi amal dengan niat ibadah dan ikhlas
2) Transparan, dan barangnya halal serta tidak membahayakan
3) Adil, dan tidak mengerjakan hal-hal yang dilarang di dalam Islam
4) Tolong menolong, toleransi, dan sedekah
5) Tidak melakukan pameran barang yang menimbulkan persepsi negatif
6) Tidak pernah lalai ibadah karena kegiatan distribusi
7) Ikhtikar dilarang karena akan menyebabkan kenaikan harga
8) Mencari keuntungan yang wajar. Maksudnya kita dilarang mencari keuntungan yang semaksimal mungkin yang biasanya hanya mementingkan pribadi sendiri tanpa memikirkan orang lain
9) Islam mencegah untuk penumpukan kekayaan terhadap kelompok kecil dan menganjurkan untuk distribusi kekayaan kepada seluruh lapisan masyarakat
10) Kesamaan Sosial, maksudnya kesamaan sosial ini dalam kegiatan distribusi ialah tidak adanya diskriminasi atau berkasta-kasta, semuanya sama dalam mendapatkan ekonomi.

D. Etika Konsumsi Islam

1. Pengertian Konsumsi

Konsumsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemakaian hasil produksi. Secara terminologi konsumsi diartikan sebagai pemakaian barang untuk mencukupi kebutuhan secara

[88] Atok Syihabuddin, "Etika Distribusi dalam Ekonomi Islam"…,87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung, disisi lain konsumsi dapat diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan manusiawi.[89]

Menurut Yusuf Qardhawi konsumsi ialah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran guna menciptakan manusa hidup aman dan sejahtera. Dalam hal ini, konsumsi mencakup dengan segala pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seperti dengan membeli rumah, membeli mobil, dan lain-lainnya.[90] Konsumsi Islam merupakan perilaku manusia dalam menggunakan pendapatan guna membeli barang dan jasa yang baik dan halal untuk dimanfaatkan guna memenuhi kebutuhan hidup yang berdasarkan batasan-batasan Islam dengan tujuan untuk mencapai manfaat orang yang banyak.

2. Faktor-faktor Konsumsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi
b. Sikap Hidup atau Kebiasaan
c. Pendapatan
d. Lingkungan Sosial Ekonomi
e. Besar Kecilnya Jumlah Keluarga
f. Kebudayaan
g. Tinggi Rendahnya Harga

[89] Sumar'in, *Ekonomi Islami*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 86.
[90] Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Press, 2004), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Prinsip Konsumsi

Menurut Abdul Mannan di dalam buku Sumar'in menjelaskan bahwa etika konsumsi dalam Islam dikenal dengan lima prinsip seperti berikut:

a. Prinsip Keadilan
b. Prinsip Kebersihan
c. Prinsip Kesederhanaan
d. Prinsip Kemurahan Hati
e. Prinsip Moralitas

4. Etika Konsumsi Islam

Etika konsumsi Islam mengutamakan manfaat dan menghindari *isrāf* (pemborosan) maupun *tabdzīr* (menghambur-hamburkan) uang maupun harta tanpa adanya manfaat.[91] Islam memerintahkan untuk menghapus perilaku pemborosan (*isrāf*) untuk memprioritaskan konsumsi yang lebih diperlukan dan bermanfaat dan menjauhkan konsumi yang berlebih-lebihan untuk semua jenis komoditi.[92]

Dalam melakukan kegiatan konsumsi kita harus mengikuti kaidah-kaidah Islam agar semua hal yang dilakukan di dunia ini tidak terlepas dari norma-norma Islam. Ada beberapa arahan etika dalam konsumsi Islam ialah sebagai berikut:

a. Jangan bersifat boros

Seseorang ketika membelanjakan hartanya harus dapat bersikap selektif. Islam menganjurkan untuk melakukan pola

[91] Faisal Badroen & Suhendra dkk, *Etika Bisnis dalam Islam*…,4.
[92] Muhammad Muflih, *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam,* (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2006), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsumsi dan penggunaan harta dengan secara berimbang dan wajar yaitu pola yang bersifat sederhana.[93]

b. Seimbang antara pengeluaran dan pendapatan

Seorang muslim harus mampu dalam menyeimbangkan antara pengeluaran dan pendapatan dari penghasilan. Islam melarang untuk memaksakan keinginan nafsu seseorang dengan berhutang, karena dpat menimbulkan sikap konsumtif yang berlebihan.[94]

c. Jangan bermewah-mewah

Islam telah melarang seseorang yang hidup dengan bermewah-mewahan. Islam telah menganjurkan untuk mengalokasikan pendapatan untuk orang yang mebutuhkan melalui infaq dan shadaqah daripada dengan menghabiskan hidup yang bermewah-mewah.[95]

[93] Sumar'in, *Ekonomi Islam*…,95.
[94] Ibid.
[95] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSES PRODUKSI BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH "SARI KAYU" KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

A. Gambaran Umum Kecamatan Jetis

1. Letak Geografis

Jetis merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Adapun jarak Kecamatan Jetis ini dari pusat pemerintahan Kabupaten Mojokerto adalah 23,4 Km, dari pusat Pemerintahan Provinsi Jawa Timur 46 Km. Di Jetis ini adalah salah satu kecamatan yang banyak berdiri kawasan industri baru, luas wilayah Kecamatan Jetis adalah 56,28 Km^2.[96] Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Jetis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Batas Wilayah Kecamatan Jetis

BATAS DESA	
Sebelah Utara	Kecamatan DawarBlandong
Sebelah Selatan	Kota Mojokerto
Sebelah Barat	Kecamatan Gedeg
Sebelah Timur	Kabupaten Gresik dan Kabupaten Sidoarjo

Sumber Data: BPS Kabupaten Mojokerto Tahun 2019

[96] "Kecamatan Jetis dalam Angka 2019", http:// mojokertokab.bps.go.id "diakses pada" tanggal 04 Mei 2020 pada pukul 21.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Topografi

Kecamatan Jetis Mojokerto merupakan salah satu Kecamatan di bagian utara dari pusat Pemerintahan Kabupaten Mojokerto dengan ketinggian 30-65 meter diatas permukaan air laut yang memiliki potensi dalam pertanian. Kecamatan Jetis ini memiliki luas tanah pertanian sebesar 5.595,84 hektar.[97]

3. Gambaran Demografis

Dari hasil data statistik penelitian yang saya peroleh dilihat dari demografi di Kecamatan Jetis tahun 2019 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk
1	Laki-laki	40.303 orang
2	Perempuan	39.664 orang

Sumber Data: BPS Kabupaten Mojokerto 2019

Dari keterangan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, jumlah penduduk yang menetap di wilayah Kecamatan Jetis Mojokerto jumlah keseluruhannya adalah sekitar 70.967 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dari 20.799 KK (Kepala Keluarga).[98]

4. Kondisi Sosial Ekonomi

Di wilayah Kecamatan Jetis, masyarakat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari baik dari segi primer maupun sekunder dengan cara bekerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Mayoritas masyarakat yang tinggal dan menetap sebagai

[97] Ibid.
[98] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penduduk di wilayah Kecamatan Jetis Mojokerto sebagaian besar bekerja sebagai buruh pabrik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ada juga yang bekerja sebagai petani.[99]

B. Gambaran Umum Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu"

1. Sejarah singkat Budidaya Jamur Tiram "Sari Kayu"

Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" ini berdiri selama 7 tahun sejak tahun 2013. Usaha ini dirintis oleh Rendi Pranata dengan modal awal sebesar Rp.3.000.000. Selama usaha berjalan Rendi Pranata mempunyai banyak pengalaman-pengalaman dimulai dari sulitnya mencari bahan baku untuk produksi jamur tiram hingga menjual produk kepada konsumen. Tujuan Rendi Pranata untuk mendirikan usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" ini adalah agar dapat memiliki penghasilan sendiri dan membuka lapangan pekerjaan. Berawal dari iseng semata, Rendi Pranata memproduksi jamur sendiri karena tidak mempunyai karyawan. Namun, karena tingkat konsumsi jamur meningkat, Rendi Pranata merenovasi rumahnya untuk bisa memproduksi jamur tersebut. Yang dahulunya hanya menempati sisa ruangan dibelakang rumahnya, kini mampu membuat rumah baglog didepan rumahnya untuk membesarkan usahnya. Budidaya jamur tiram "Sari Kayu" mampu memproduksi

[99] Nunik Sulistyani, Istri Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamur tiram sebanyak 70kg setiap hari dari 15.000 baglog. Kegiatan produksi pada hari biasa dimulai pukul 07.00-16.00 WIB.[100]

2. Perkembangan Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu"

Adanya usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" secara tidak langsung dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat yang ada di sekitar. Karena dengan adanya usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" ini yang awalnya sebagaian masyarakatnya pengangguran kini dapat memiliki pekerjaan. Pada saat merintis usaha produksi jamur masih dengan cara manual, yakni strelisasi masih memakai drum, kompor kecil, penyiraman jamur masih manual dengan tangan, dan memisahkan serbuk kayu masih dengan cara digedruk. Namun dengan meminjam modal tambahan ke bank konvensional, produksi dapat menggunakan mesin semua, karena apabila dengan cara manual terlalu lama tidak dapat omset. Sejak berdirinya usaha ini hingga saat ini mengalami peningkatan dalam produksinya, yang dulunya awal panen mendapat 5 kilogram perhari, kini mampu panen sebanyak 70 kilogram. panen dapat berubah-ubah karena tergantung dengan cuaca.[101]

[100] Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih"Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.
[101] Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Struktur Organisasi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu"

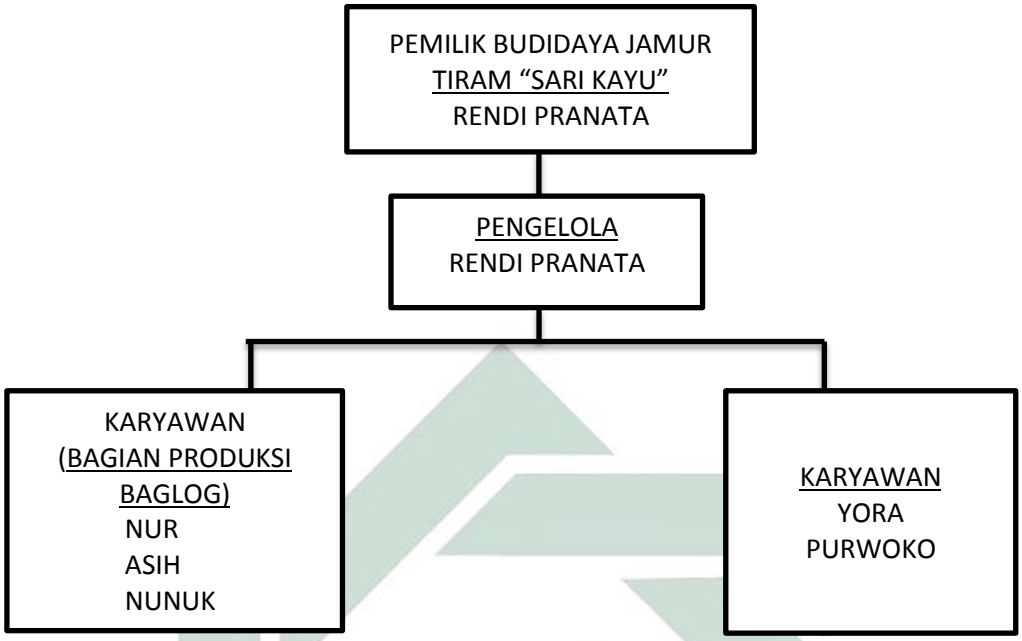

Bagan 3.1 Struktur Organisasi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu"

C. Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Proses produksi adalah proses atau tahapan bagaimana pemilik budidaya jamur tiram putih dalam melakukan kegiatan produktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan produksi jamur tiram, yaitu:

2. Peralatan produksi jamur tiram putih

Ada beberapa hal yang harus dilakukan sebelum kita memulai untuk melakukan kegiatan produksi jamur tiram putih yaitu dengan mempersiapkan semua perlengkapan untuk memproduksi jamur tiram

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih, diantarnya yaitu: oven kecil, oven besar, springkle, alat penanam bibit (cincin rudal), mesin taking, dan mesin ayak.[102]

3. Tempat produksi

Dalam kegiatan produksi budidaya jamur tiram putih, tempat untuk melakukan kegiatan produksi perlu diperhatikan agar terjamin kebersihan dari produk jamur tiram putih itu sendiri. Dalam hal ini pemilik budidaya jamur tiram putih menggunakan sisa ruangan yang disebelah rumahnya dan menyewa sedikit tanah sebagai rumah kumbung untuk budidaya jamur tiram putih.[103]

Gambar 3.1 Tempat produksi jamur tiram

4. Bahan Baku

Bahan baku merupakah hal yang sangat penting untuk proses pembuatan jamur tiram. Seperti yang kita ketahui bahwa bahan baku dari produksi jamur tiram putih adalah serbuk kayu, bekatul, bibit jamur, kapur, dan air. Adapun masing-masing dari keseluruhan bahan baku diambil dari toko-toko yang sudah melakukan kesepakatan

[102] Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.
[103] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya sehingga dapat terjalin jangka yang panjang. Dalam hal ini, bahan baku seperti serbuk kayu yang memiliki kualitas baik diperoleh dari luar kota. Dalam produksi jamur tiram putih yang dilakukan oleh "Sari Kayu" ini mempunyai pemasok tempat pemotongan kayu dari Kepanjen Malang. Karena pemasok serbu kayu ini tesedia melimpah dan mempunyai kualitas yang baik. Untuk bibit jamur dapat dibuat sendiri dari tubuh buah jamur, sedangkan untuk kapur, bekatul dibeli secara terpisah di toko-toko yang benar –benar sudah menjalin kepercayaan dan kesepakatan.[104]

Gambar 3.2 Bahan baku produksi jamur tiram

5. Proses Produksi Jamur

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam memproduksi jamur. Proses produksi yang dilakukan oleh pemilik budidaya jamur tiram

[104] Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

putih adalah dengan cara modern. Adapun tahapan-tahapan proses produksi jamur tiram adalah sebagai berikut:[105]

Yang pertama adalah pembuatan baglog jamur tiram:

a. Menyiapkan bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan baglog utuk sehari-hari adalah; serbuk kayu (10 kilogram), bekatul (1kilogram 3 Ons), kapur (1 Ons), air (30%).
b. Campur serbuk kayu, bekatul, dan kapur hingga merata pastikan serbuk kayu dalam keadaan bersih tidak ada potongan kayu.
c. Setelah semua tercampur rata, campurkan bahan tersebut dengan air secara merata, pastikan air masuk merata.
d. Setelah itu memasukkan adonan bahan tersebut ke dalam pastik tahan panas (plastik PP).
e. Kemudian padatkan adonan bahan dalam plastik menggunakan mesin filling dan press baglog (mesin taking).
f. Setelah itu proses sterilisasi pada media baglog. Dengan mengukus baglog ini pada suhu air 90 derajat celcius di dalam steamer kotak (boiler). Proses strerilisasi dilakukan dengan menahan 3 jam pada suhu 90 derajat dengan memastikan tungku tetap hidup.
g. Selanjutnya proses inokulasi yaitu proses penanaman bibit jamur ke media tanam (baglog). Proses ini membutuhkan konsentrasi dan ketepatan. Berikut tahap-tahap inokulasi:

[105] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siapkan baglog yang sudah distrelisasi dengan suhu yang sudah dingin.
2) Siapkan ruang khusus dalam keadaan bersih dan steril dari polusi untuk proses inokulasi.
3) Siapkan bibit jamur tiram dan pastikan baglog yang akan diisi bibit jamur sudah di dalam ruangan.
4) Buka tutup baglog secukupnya kemudian masukan bibit jamur ke dalam baglog dengan menggunakan sendok untuk memasukkan bibit jamur ke dalam baglog, tentunya sendok yang digunakan harus disterilisasi dengan cara di cuci alcohol kemudian dipanaskan di bundle api.
5) Pengisian bibit jamur dalam baglog biasanya 27,5gr/baglog.
6) Setelah pengisian bibit ditutup ujung plastk menggunakan kapas.
7) Selanjutnya proses inkubasi, proses ini bertujuan menumbuhkan bibit jamur pada baglog dalam ruangan 23 s/d 28 derajat celcius dengan kelembapan 75 s/d 9%, dan intensitas cahaya 500 s/d 1000 lux. Baglog ditata di kumbung dan disiram secara berkala dengan sprinkle. Proses pertumbuhan miselium hingga penuh 1 baglog membutuhkan waktu 4-5 minggu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang kedua adalah perawatan baglog:

1) Setelah miselium penuh, kapas dilepas, ring atau cincin di ujung plastik dibuka agar mempercepat munculnya daun buah atau pinhead jamur (1-2 hari).
2) Setelah itu, potong ujung baglog untuk memberikan ruang pertumbuhan lebih lebar. Lalu dibiarkan selama 3 hari.
3) Lakukan penyiraman dengan springkle, penyiraman dilakukan selama 2 kali pagi dan sore.

Yang ketiga adalah panen budidaya jamur tiram:

1) Apabila baglog yang digunakan permukaan telah tertutup sempurna dengan miselium, biasanya dalam 1-2 minggu sejak pembukaan tutup baglog jamur akan tumbuh dan panen sekitar 3-4 kali panen.
2) Pemanenan dilakukan terhadap jamur yang telah mekar dan membesar. Apabila ujung-ujungnya terlihat meruncing, namun tudungnya belum pecah warnanya masih putih bersih. Jarak panen pertama ke panen berikutnya 2-3 minggu.

Seperti inilah tahapan proses produksi jamur tiram putih yang dilakukan dalam produksi budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu”. Dalam melakukan proses produksi pada produksi budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” para pekerja dianjurkan mencuci tangan sebelum melakukan proses produksi dan menggunakan masker untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari hal-hal yang dapat merusak dan mengurangi kualitas dari jamur tiram putih tersebut.

Selain membahas tentang proses memperoleh darimana bahan bakunya, hingga kehalalannya, dalam Islam juga ditekankan tentang pemanfaatan faktor produksi Islam. Untuk melaksanakan kegitan produksi diperlukan perencanaan atau manajerial yang menyangkut apa yang akan di produksi, berapa anggaran (modal), dan bagaimana pengendalian dan pengawasannya. Juga perlu dipikirkan kemana hasil produksi akan didistribusikan karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi. Adapun faktor-faktor produksi sebagai berikut:[106]

1. Modal

   Ketika memulai suatu usaha apapun, modal merupakan hal yang paling utama untuk dipersiapkan. Seperti dengan kegiatan usaha budidaya jamur tiram putih, modal sangat dibutuhkan untuk membantu kegiatan produksinya. Dalam membeli peralatan untuk memproduksi jamur tiram putih dibutuhkan modal sesuai dengan kebutuhan produksi. Dalam usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu", modal yang dibutuhkan menurut Rendy Pranata adalah sekitar Rp. 23.500.000,-.

2. Tenaga kerja

   Tenaga kerja yang ada di usaha jamur tiram putih "Sari Kayu" ini berjumlah 5 orang, 2 orang sebagai pekerja harian tetap, sedangkan 3 orang sebagai pekerja borongan yang produksi pembuatan baglog.

[106] Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tanah

Dengan memanfaatkan lahan sendiri dan menyewa yang ada di sekitar rumah dapat meminimalisir lahan yang tidak dipakai untuk digunakan membuat rumah kumbung.

4. Manajemen

Adanya manajemen dapat menertibkan, mengatur, merencanakan, dan mengevaluasi segala macam kinerja.

5. Teknologi

Sejauh ini di era digital yang semakin maju, pemasaran produk jamur tiram putih hanya melalui mulut ke mulut dan melalui chat whatsapp saja belum memaksimalkan secara penuh sosial media untuk mempromosikan produk jamur tiram putih ini.

Selanjutnya adalah proses distribusi (pemasaran), proses distribusi ini adalah tahapan bagaimana budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam melakukan kegiatan penjualan produk. Cara pemasaran yang dilakukan oleh budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" adalah dengan cara menjualnya langsung kepada konsumen di sekitar tempat tinggal, pasar tradisional, dan penjual mie ayam setiap harinya. Ada hal-hal yang perlu dipersiapkan dan dilakukan oleh pemilik budidaya jamur tiram putih dalam penjualan atau pemasaran produk jamur ialah sebagai berikut:[107]

1. Menyiapkan produk jamur yang sudah dipanen ke dalam wadah yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.

[107] Yora, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 18 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Menyiapkan alat pemotong (pisau) untuk merapikan jamur dari pangkal tubuh buah.
3. Menimbang jamur lalu dimasukkan ke dalam plastik.
4. Menyiapkan keranjang untuk tempat jamur yang sudah dimasukkan plastik.
5. Menyiapkan alat transportasi pick up yang biasa digunakan ketika mendistribusikan produk jamur

Dalam proses kegiatan distribusi (pemasaran) dilakukan setiap hari karena sudah memiliki konsumen tetap maupun pembeli yang setiap harinya membeli pemanfaatan hasil dari produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam membeli dan menikmati produk jamur tiram putih. Konsumen yang ada di sekitar rumah dapat membeli secara langsung ke tempat budidaya. Selain itu, pihak budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" juga mengantarkan langsung ke konsumen yang ada di pasar tradisional dan pedagang mie ayam.

Etika merupakan faktor yang memiliki peranan besar dalam dunia bisnis. karena etika berkaitan dengan kebiasaan hidup baik terhadap diri sendiri maupun kepada masyarakat.. Proses produksi adalah langkah pertama yang harus diperhatikan dalam kegiatan bisnis. Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" perlu menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan etika bisnis Islam dalam menjalankan bisnis dan produksi. Sebagaimana yang dipaparkan peneliti sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang pertama tentang prinsip kesatuan (tauhid) yang dilakukan oleh pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu", berdasarkan hasil wawancara dan observasi:

"Untuk modal tambahan kami menggunakan pinjaman dari bank *mbak*, kami terpaksa ya mau gimana lagi *mbak*. Bank yang meminjamkan itu bank konvensional juga, demi membeli mesin usaha biar berjalan lancar, kalau memakai alat tradisional terlalu lama nggak dapat omset makanya pinjam bank."[108]

Selain itu dalam prinsip kesatuan (tauhid), bahwa dalam kegiatan ibadah pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menyediakan waktu istirahat yang dapat digunakan oleh karyawan untuk menjalankan ibadah, berdasarkan hasil wawancara:

"Berhubung waktu kerja disini setiap hari, jadi jam kerja dimulai pukul 07.00 sampai pukul 16.00 sore. Kalau untuk shalat dhuhur itu, waktunya dialokasikan ketika jam istirahat. Jam istirahat kalau hari senin dan selain hari jum'at dari pukul 12.00 sampai pukul 13.00. Sementara untuk hari jum'at dari pukul setengah 12.00 sampai pukul 13.00, karena ada shalat jum'at. Jadi, waktu shalat untuk shalat dhuhur dan istirahat. Sedangkan jam 16.00 itu semua kegiatan dari produksi baglog maupun yang lainnya berhenti, dan fokus untuk persiapan pulang".[109]

Dan juga dalam kegiatan bersama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan operasional adalah dengan kegiatan briefing, seperti hasil wawancara:

"Untuk memulai pekerjaan di pagi hari, kami berkumpul untuk melakukan briefing di pagi hari maupun di akhir pekerjaan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk karyawan menyiapkan keperluan pribadi termasuk berdoa."[110]

Selanjutnya mengenai prinsip keadilan yang ada di budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" tentang masalah berat dari jamur tiram putih yang diukur dengan timbangan digital sebelum dimasukkan ke dalam plastik.

[108] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 30 Oktober 2019.
[109] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 15 Juli 2020.
[110] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagi konsumen yang ada di sekitar rumah bisa menimbang jamur tiram putih sendiri. Seperti yang diungkapkan Yora, selaku salah satu pekerja di "Sari Kayu", beliau mengatakan:

"Untuk masalah berat dari isi jamur tiram putih kami ukur sesuai dengan timbangan digital *mbak*, memang tidak ada keterangan berat di dalam kemasan plastik *mbak*, tetapi untuk konsumen yang ada di sekitar rumah bisa datang langsung untuk melihat sendiri jamur yang akan ditimbang apabila ingin membeli. Kalau timbangannya kurang nanti pasti dapat komplain dari pelanggan *mbak*."[111]

Penulis ketika melakukan observasi melihat bahwa penimbangan ukuran berat isi jamur tiram putih yang dikemas sesuai dengan ukuran berat yang ada di timbangan. Timbangan yang digunakan juga menggunakan timbangan digital jadi konsumen akan mengetahui berat yang ada di dalam kemasan plastik jamur tiram putih tersebut.

Selain itu mengenai prinsip adil dalam sistem pemberian gaji kepada karyawannya, yang diungkapkan Rendi Pranata selaku pemilik.

"Sistem pemberian gaji karyawan disini dilakukan selama seminggu sekali *mbak*, jadi untuk pekerja harian tetap itu digaji setiap seminggu sekali, sedangkan untuk pekerja borongan untuk produksi baglog digaji setelah menyelesaikan produksi baglog."[112]

Pentingnya prinsip keadilan dalam budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" yang dilihat dari memperhatikan berat timbangan dan sistem pemberian gaji agar tidak mengecewakan konsumen dan karyawan.

Berikutnya adalah prinsip kehendak bebas yang dilakukan ketika membuat perjanjian dengan konsumen, Rendi Pranata selaku pemilik "Sari Kayu" mengatakan:

---

[111]Yora, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[112] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya saya sebagai seorang pedagang harus menepati janji konsumen *mbak* apabila ada yang pesan jamur. Harus bisa menyelesaikan pesanan sesuai dengan tanggal pesanan permintaan konsumen *ben* nggak mengecawakan konsumen *mbak*."[113]

Prinsip kehendak bebas yang dilakukan Rendi Pranata ketika sudah membuat perjanjian harus dipenuhi itulah tugas dari seorang muslim dan dilarang untuk mengingkari janji. Dapat dilihat dari perjanjian yang dilakukan oleh budidaya jamur tiram "Sari Kayu" untuk selalu menepati janji. Menyediakan produk jamur tiram sesuai dengan tanggal pesanan. Hal ini dilakukan agar menciptakan kepercaaan konsumen terhadap pelayanan yang diberikan oleh "Sari Kayu".

Selanjutnya prinsip tanggung jawab, di budidaya jamur tiram "Sari Kayu" tentang sistem tanggung jawab apabila terjadi komplen ketika produk jamur yang diterima oleh konsumen tidak layak, mereka siap mengganti produk jamur tiram putih tersebut. Rendi Pranata mengatakan:

"Pasti *mbak* harus siap menghadapi komplen dari konsumen saya. Dan kalau produknya terlalu parah gabisa dijual bisa diganti.dengan yang baru. Setelah itu saya akan mengevaluasi apa yang terjadi dengan produk saya, dan lebih berhati-hati untuk menyortir jamur tiram putih yang rusak."[114]

Prinsip tanggung jawab merupakan sikap yang harus dimiliki oleh para pemilik usaha. Dimana mereka yang memproduksi suatu produk harus siap untuk mempertanggung jawabkan. Seperti halnya sikap Rendi Pranata yang selalu siap ketika sewaktu-waktu ada konsumen yang komplen dengan produknya, dan ketika produknya cacat atau rusak Rendy Pranata siap untuk mengganti dengan yang baru.

[113] Ibid.
[114] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya prinsip kebenaran (kebajikan dan kejujuran) Prinsip ini dilihat dari pelaku usaha yang memberikan informasi tentang produknya ke konsumen. Seperti halnya yang dikatakan oleh Rendi Pranata:

"Kalau ada yang ingin tahu tentang informasi dari produk jamur tiram putih ini bisa datang kesini, bisa lihat kok bahan-bahan yang digunakan apa saja, cara-cara pembuatannya bagaimana bahwa kami tidak menggunakan bahan yang berbahaya."[115]

Dalam hal ini pihak budidaya jamur tiram "Sari Kayu" bersikap transparan untuk menginformasikan tentang produknya ke konsumen. Sikap jujur ini yang perlu diperhatikan oleh para produsen dalam menginformasikan produknya.

Mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan produksi, dimulai dari prinsip keadilan dan kesamaan dalam produksi Islam yang dilihat ketika mendapatkan bahan baku. Rendi Pranata selaku produsen mendapatkan bahan baku dengan cara yang adil dan tidak mengeksploitasi alam. Seperti yang dipaparkan oleh Rendi Pranata sebagai pemilik budidaya jamur tiram "Sari Kayu" mengatakan:

"Dalam memilih bahan baku kami memilih bahan-bahan yang berkualitas *mbak*. Dan ada standar sendiri untuk bahan baku yang akan digunakan untuk produksi."[116]

Kemudian timbul satu pertanyaan, "Bagaimana cara mendapatkan bahan baku untuk produksi jamur tiram putih, apakah memiliki pemasok tersendiri atau membeli dari pasar atau menggunakan sistem tebas kepada petani untuk mendapatkan bahan baku serbuk kayu ini?'

"Bahan baku yang digunakan untuk produksi yang memiliki pemasok khusus hanya serbuk kayu aja *mbak*. Untuk serbuk kayu saya mendapat

[115] Ibid.
[116] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasokan dari Malang karena kualitasnya lebih baik. Kami membayar secara tunai *mbak*, jadi ada barang ada uang. Selain itu kami membeli bekatul di tempat selep dan kapur di toko bangunan dan kami beli secara tunai. Kami juga tidak membeli bahan baku secara berlebihan *mbak*, kami membeli sesuai dengan kebutuhan produksi dan tidak menggunakan sistem tebas *mbak*, karena dalam Islam kan haram *mbak*. Saya beli serbuk kayunya itu sisa bekas potongan limbah kayu."[117]

Selanjutnya dalam hal prinsip memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Untuk ukuran berat pada produk tidak akan berubah-ubah.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Purwoko selaku karyawan budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" melalui wawancara sebagai berikut:

"Untuk masalah ukuran berat isi pada produk jamur dapat dipastikan sama dengan yang ada di keterangan timbangan digital *mbak*. Konsumen sekitar rumah bisa memilih dan melihat sendiri berat jamur yang akan dibeli. Jadi dapat dipastikan takaran berat sesuai dengan yang diterima konsumen, karena untuk menjaga kualitas produk."[118]

Purwoko selaku karyawan budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" juga mengatakan:

"Disini kami menjaga kualitas produk *mbak*. Kalau produknya baik respon dari konsumen juga pasti akan baik. Seperti untuk berat isi ukuran pasti jujur sesuai dengan timbangan yang beratnya 1kg tiap plastik."[119]

Dalam hal pengambilan keuntungan, budidaya jamur tiram "Sari Kayu" tidak menggunakan unsur riba dalam menjual produknya. Rendi pranata selaku pemilik "Sari Kayu" mengatakan:

"Saya ngambil keuntungan gak banyak *mbak*. Kira-kira modal yang dibutuhkan untuk membuat 1 kemasan plastik jamur ukuran 1 kilogram sebesar Rp. 16.000 untuk keuntungan sekitar Rp. 2800."[120]

---

[117] Ibid.
[118] Purwoko, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[119] Ibid.
[120] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selajutnya mengenai prinsip menghindari jenis dan proses yang diharamkan oleh Islam. Dalam memproduksi jamur tiram, "Sari Kayu" tidak menggunakan tambahan bahan baku yang berbahaya.

Pernyataan diatas dikuatkan oleh Rendi Pranata selaku pemilik usaha melalui wawancara sebagai berikut:

"Nggaklah *mbak*, saya cukup memakai serbuk kayu, bekatul, bibit jamur, air, dan kapur. Serbuk kayunya juga didapatkan dengan kualitas yang bagus, jadi saya tidak ada menambah-nambah bahan baku yang membahayakan untuk kesehatan konsumen."[121]

Ketika melakukan kegiatan produksi para pekerja dan pemilik usaha sebelum melakukan kegiatan produksi memperhatikan kebersihan dan ketertiban agar kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Nur, salah satu pekerja produksi baglog mengatakan:

"Disini saya dan para pekerja yang lain sebelum memulai produksi baglog, kami mencuci tangan, menggunakan masker, selalu membersihkan ruang produksi sebelum dan sesudah bekerja, dan membersihkan peralatan yang dipakai untuk produksi."[122]

Rendi Pranata juga memperkuat pernyataan Nur, mengenai mengatakan hal-hal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan produksi:

"Menurut saya hal yang harus diperhatikan dalam produksi selain bahan baku yang harus halal, juga harus menjaga kebersihan *mbak*. Seperti selalu membersihkan peralatan sebelum dan sudah digunakan produksi, menjaga kebrsihan tempat untuk produksi, dan wajib untuk mencuci tangan sebelum kegiatan produksi." [123]

Islam mengakui peranan pebisnis untuk mendapatkan keuntungan yang besar, namun Islam membatasi cara mendapatkan keuntungan yang besar dengan tidak melakukan kedzaliman. Proses pemasaran (distribusi) adalah langkah yang dilakukan setelah memproduksi. Budidaya jamur

[121] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.
[122] Nur, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[123] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tiram putih "Sari Kayu" juga perlu menerapkan nilai-nilai dalam pendistribusian, seperti nilai kebebasan dan keadilan. Berikut adalah hasil observasi dan wawancara dari penulis.

Untuk nilai kebebasan dapat dilihat dari pendistribusian produk yang di distribusikan di sekitar rumah, pasar, pedagang mie ayam. Seperti halnya yang dikatakan Purwoko, selaku karyawan:

"Jamur yang dipasarkan ini di distribusikan secara merata *mbak*, karena jamur ini di distribusikan di sekitar rumah, pedagang mie ayam, dan pasar tradisional jadi semua masyarakat dapat menikmati produk jamur tiram ini."[124]

Purwoko juga mengatakan bahwa harga yang diberikan pelaku usaha kepada konsumen sesuai dengan kualitas jamur:

"Harga 1 kilogram kemasan plastik jamur ini sebesar Rp. 16.000,- *mbak*, keuntungan cuma ngambil Rp. 2.800."[125]

Menurut Yora salah satu karyawan selama ia bekerja di usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" telah mendapatkan perlakuan adil dan gaji yang didapatkan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, Yora mengatakan:

"Selama saya bekerja setahun disini saya diperlakkan oleh adil sebagai karyawan, dan gaji yang saya terima tepat pada waktunya yakni seminggu sekali. Saya bekerja disini keterampilan saya semakin meningkat. Selain itu ketika proses produksi juga tidak menganggu lingkungan sekitar."[126]

Selain itu terkait dengan prinsip keadilan mengenai biaya sewa tanah yang digunakan untuk tempat produksi yaitu pembayaran sewa selama 5 tahun, Rendi Pranata selaku pemilik mengatakan:

"Untuk tanah yang digunakan produksi itu tanah sendiri *mbak* namun tanah segitu masih kurang, lalu ada tanah punya om saya tidak digunakan

[124] Purwoko, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[125] Ibid.
[126] Yora, Karyawan "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jadi saya sewa untuk tambahan rumah kumbung. Biayanya Rp. 10.000.000 selama 5 tahun *mbak*."[127]

Praktik bisnis *mal* merupakan praktik bisnis yang tidak terpuji karena dapat merugikan orang lain dan melanggar hukum yang ada. Perilaku yang tidak terpuji yang ada dalam praktek bisnis *mal* sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Untuk dapat mengetahui bagaimana pandangan konsumen dalam kegiatan produksi usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam perspektif etika bisnis Islam. Berikut adalah hasil wawancara dengan para konsumen.

Salah satu konsumen jamur tiram "Sari Kayu" yang tertarik dengan produk jamur ini karena tempat budidaya jamur tiram "Sari Kayu" mudah ditemukan dan cukup dekat dengan tempat tinggal rumah. Selain itu, Indah mengatakan bahwa adanya usaha budidaya jamur tiram putih ini tidak menganggu lingkungan yang ada disekitarnya. Indah, salah satu konsumen mengatakan:

"Karena dekat dari rumah *mbak* jadi gak jauh-jauh kalau beli jamur tiram. Harganya juga relatif *mbak* untuk ukuran 1 kg jamur."[128]

Dalam hal jujur dalam takaran, konsumen yang membeli jamur tiram bisa mengetahui langsung isi berat dari jamur tiram putih dan bisa memilih sendiri jamur mana yang akan dibeli. Seperti yang Indah katakan:

"Kalau waktu aku beli jamur sih bisa datang langsung *mbak* dan bisa lihat sendiri isi berat dari jamur tiram yang dibeli, bisa memilih sendiri juga jamur yang dibeli. Kualitas dari jamur tiram disini memiliki kualitas yang baik *mbak*."[129]

---

[127] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.
[128] Indah, Konsumen "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[129] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu konsumen mengatakan selama menjadi konsumen di budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" pelayanan yang diberikan baik dan harga yang diberikan sesuai dengan kualitasnya. Sepertinya halnya yang dikatakan Tarmi:

"Tempat dan pelayanan yang diberikan cukup baik, harganya ya gak mahal-mahal *mbak.* Produk yang dihasilkan cukup berkualitas *mbak.*"[130]

Apabila konsumen ketika sedang membutuhkan jamur tiram putih dalam jumlah banyak untuk makanan yang dijualnya dapat berhutang terlebih dahulu. Tarmi, selaku pedagang mie ayam mengatakan:

"Disini saya dapat berhutang dahulu *mbak* ketika tiba-tiba ada pesanan mie ayam jamur, namun setelah itu langsung saya bayar. Dan disini konsumen dapat memilih sendiri jamur tiram putih yang kualitasnya baik, jadi konsumen dapat yakin dengan sendirinya bahwa yang dijual produknya baik."[131]

Pihak usaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" juga membolehkan apabila konsumen ketika membeli produk dengan cara berhutang telebih dahulu, seperti yang dikatakan Rendi Pranata:

"Kalau konsumen ketika membeli jamur dengan berhutang ya gapapa, ya seperti ketika hari ini membeli jamur dibayar besok ketika membeli lagi. Saya juga tidak lupa mencatatnya di buku khusus hutang."[132]

[130] Tarmi, Konsumen "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 21 Maret 2020.
[131] Ibid.
[132] Rendi Pranata, Pemilik "Sari Kayu", *Wawancara*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PRODUKSI BUDIDAYA JAMUR TIRAM PUTIH "SARI KAYU" KECAMATAN JETIS KABUPATEN MOJOKERTO

A. Proses Produksi Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Analisis aspek produksi Islam dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto menjadi salah satu implikasi untuk dapat mengetahui sejauh mana budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" ini menerapkan produksi Islam dalam proses produksinya. Mulai dari peralatan produksi, tempat produksi, cara memperoleh bahan baku, dan proses produksi yang dilakukan oleh budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu". Data-data yang diperoleh merupakan hasil observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait serta dokumentasi yang dilakukan di budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu". Adapun hasil penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Peralatan Produksi

Adapun peralatan yang digunakan untuk pengusaha dalam produksi jamur tiram putih ialah oven besar, oven kecil, springkle, alat penanam bibit (cincin rudal), mesin taking, dan mesin ayak. Beberapa peralatan yang digunakan untuk memproduksi jamur tiram putih tersebut telah di jaga kebersihannya sebelum dan sesudah kegiatan produksi. Dengan hal ini, jamur yang di produksi juga bersih dan halal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tempat produksi

Produksi budidaya jamur tiram “Sari Kayu” dilakukan di tempat produksi yang terpisah dengan rumah produsen yakni ruangan yang ada di sebelah rumah produsen. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa dapur atau tempat produksi tersebut disterilkan sebelum dan sesudah kegiatan produksi setiap harinya oleh karyawan agar tetap terjaga kebersihannya. Dan juga tempat yang digunakan untuk pengemasan jamur tiram putih juga terjaga kebersihannya dengan membersihkan tempat pengemasan setiap harinya.

3. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi jamur tiram putih, ialah: serbuk kayu, bekatul, bibit jamur, kapur, dan air. Pertama, serbuk kayu yang digunakan dalam proses produksi jamur tiram putih yaitu serbuk kayu yang dari limbah potongan kayu. Untuk bibit jamut yang digunakan untuk campuran pembuatan baglog dibuat sendiri dari tubuh buah jamur. Sedangkan untuk bekatul, dan kapur yang digunakan berasal dari toko yang ada di pasar dan aman untuk digunakan. Dan, air yang digunakan dalam proses produksi adalah air bersih dari pdam, suci dan mensucikan. Tiap takaran bekatul 1 kilogram 3 ons dapat digunakan untuk sekali produksi.

4. Proses produksi jamur tiram putih

Dalam bab sebelumnya, penulis telah menjelaskan tentang proses produksi jamur tiram putih, agar mengetahui proses produksi budidaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamur tiram putih yang sesuai dengan syariat Islam, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Campur serbuk kayu, bekatul, dan kapur hingga merata

   Dalam proses mencampurkan seluruh bahan dipastikan serbuk kayu dalam keadaan bersih tidak ada potongan kayu.

b. Setelah semua tercampur rata, campurkan bahan tersebut dengan air secara merata, pastikan air masuk merata

   Dalam proses ini membutuhkan air bersih, air yang digunakan juga air yang mengalir dan dapat dipastikan sudah bersih dan suci.

c. Setelah itu memasukkan adonan bahan tersebut ke dalam pastik tahan panas (plastik PP)

   Plastik tahan panas (plastik PP) terbuat dari bahan yang aman untuk digunakan.

d. Kemudian padatkan adonan bahan dalam plastik menggunakan mesin filling dan press baglog (mesin taking)

   Mesin taking yang digunakan untuk memadatkan adonan bahan baglog jamur sebelum digunakan dibersihkan terlebih dahulu agar mesin digunakan dalam keadaan bersih dan bahan yang dipadatkan menjadi bersih terbebas dari kotoran.

e. Setelah itu proses sterilisasi pada media baglog di dalam steamer kotak (boiler)

   Steamer kotak (boiler) yang digunakan untuk proses strelisasi dibersihkan dahulu agar debu dan kotoran tidak tercampur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Selanjutnya proses inokulasi dengan baglog yang sudah distrelisasi

Proses inokulasi diperlukan ruangan khusus dalam keadaan steril dan bersih dari polusi, bibit jamur yang dimasukkan ke dalam baglog menggunakan sendok yang distrelisasi dengan cara dicuci alkohol kemudian dipanaskan di bundle api.

g. Setelah itu proses inkubasi

Proses inkubasi dengan baglog yang ditata di kumbung dan disiram dengan springkle, penyiraman ini berasal dari sanyo besar yang dialirkan ke pipa dan berkuara di springkle.

Selain membahas tentang proses memperoleh darimana bahan bakunya, hingga proses produksinya, dalam Islam juga ditekankan faktor-faktor produksi Islam. Untuk melaksanakan kegiatan produksi perlu adanya suatu perencanaan maupun manajerial yang menyangkut apa yang akan diproduksi, berapa anggaran (modal), dan bagimana pengendalian dan pengawasannya. Bahkan perlu dipikirkan juga bagaimana nantinya hasil produksi akan didistribusikan karena pendistribusian dalam bentuk penjualan hasil produksi yang nantinya merupakan penunjang untuk kelanjutan produksi. Pada hakikatnya, kegiatan produksi akan berjalan apabila tersedia faktor-faktor produksi. Adapun faktor-faktor produksi adalah sebagai berikut:

1. Modal
2. Tenaga kerja
3. Tanah
4. Manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknologi

Memanfaatkan faktor-faktor produksi yang ada ketika menjalankan bisnis seperti modal, sumber daya alam, sumber daya insani, dan kewirausahaan dapat menghasilkan sebuah produk yang berkualitas.

Peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara, menilai jika budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" pengelolaannya belum sepenuhnya maksimal dilihat dari faktor produksi dan sisi teknologi. Karena dalam pemanfaatan sisi teknologi hanya menggunakan chat whatsapp saja, namun tidak menggunakan sosial media lainnya.

Penjelasan mengenai aspek produksi dalam Islam yang mencakup mulai dari proses memperoleh bahan baku, kehalalan bahan baku, peralatan untuk produksi, proses produksi dan pengolahan bahan baku hingga dengan pemanfaatan faktor-faktor produksi menggambarkan keseluruhan dari kegiatan produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" yang melakukan kegiatan produksi dengan kehati-hatian, transparan, dan menjalankan proses produksi sesuai dengan produksi dalam Islam yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis.

Selanjutnya pemaparan dari penulis tentang proses distribusi (pemasaran). Adapun pemaparan dari penulis setelah observasi dan wawancara dalam aspek distribusi (pemasaran) yaitu:

1. Penjualan Produk (Jamur Tiram Putih)

Sebelumnya sudah dijelaskan diatas, bahwa produk (jamur tiram putih) yang dihasilkan oleh pengusaha jamur dapat menghasilkan produk dengan kualitas yang bagus apabila kualitas bahan yang dipilih benar-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar memiliki kualitas yang baik dan kuantitas dari bahannya sesuai dengan takaran, dan tentunya didukung dengan suhu atau kondisi cuaca yang baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, pengusaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Mojokerto memproduksi jamur tiram dengan memperhatikan kualitas dari bahan baku yang dipilih dan dari setiap proses produksinya agar jamur tiram putih yang diproduksi dapat mempunyai kualitas dan kuantitas yang baik sehingga tidak membuat para konsumen kecewa. Selain itu, bahan baku yang digunakan diperoleh dengan kualitas yang baik.

2. Proses dalam Pemasaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, metode yang digunakan oleh pengusaha budidaya jamur tiram "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Mojokerto ialah bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam telah diimplementasikan. Hal ini dilihat dari sikap pengusaha yang menjualkan produknya dari mulut ke mulut dan menjual produk jamur tiram putih ini ke beberapa pasar yang ada di daerah di Pasar Desa Penampo, sedangkan pengusaha budidaya jamur yang lain menjualnya melalui online sehingga tidak menimbulkan persaingan yang tidak sehat.

B. Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Budidaya Jamur Tiram Putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" memerlukan beberapa tahapan ketika memproduksi. Dari beberapa tahapan tersebut, terdapat dua aspek yang penulis gunakan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menganalisis kegiatan budidaya jamur tiram putih, yaitu mekanisme produksi dan mekanisme pemasaran (distribusi).

Pengusaha budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Mojokerto adalah beragama Islam. Dapat diketahui bahwa bagi pengusaha atau produsen yang mempunyai latar belakang muslim diperlukan adanya penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan bisnisnya. Untuk dapat mengetahui bahwa nilai-nilai keislaman bagi pengusaha atau produsen budidaya jamur tiram putih yang memiliki background sebagai pengusaha muslim, penulis akan menjelaskan beberapa tahapan analisis dalam penerapan etika bisnis Islam yang ada di budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Mojokerto, yakni:

1. Analisa aspek produksi

   Penulis melakukan analisis terhadap aspek produksi yang ada di budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Mojokerto sebagai berikut:

   a. Peralatan produksi jamur tiram putih

      Yang pertama, penulis melakukan observasi terhadap unsur-unsur dari peralatan produksi jamur tiram putih yaitu alat-alat yang digunakan untuk produksi, bahan baku, dan tempat produksi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, masing- masing peralatan yang digunakan seperti oven kecil, oven besar, springkle, alat penanam bibit (cincin rudal), mesing taking, mesin ayak benar-benar digunakan dalam keadaaan suci dan bersih sehingga produk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamur tiram putih yang dihasilkan mempunyai kualitas dan bentuk yang bersih dan halal, hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

b. Tempat produksi

Tempat produksi merupakan hal yang penting ketika sedang menjalankan proses produksi. Apabila tempat yang digunakan kegiatan produksi dalam keadaan tidak bersih, maka produk yang dihasilkan tidak halal dan memiliki mutu yang tidak baik, hal ini dilarang dalam Islam karena dapat merugikan konsumen. Penulis melakukan observasi terhadap tempat yang digunakan untuk proses produksi jamur tiram putih. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tempat yang digunakan ketika proses produksi benar-benar dijaga kebersihannya. Dengan tempat produksi yang bersih maka produk yang akan dihasilkan halal dan memiliki mutu yang baik.

c. Bahan baku

Bahan baku merupakan hal yang sangat penting dan mendasar dalam proses produksi. Sehingga harus diperhatikan untuk mendapatkan hasil produk yang memiliki kualitas dan mutu yang baik. Penulis melakukan observasi terhadap bahan baku yang digunakan untuk produksi jamur tiram putih. Berdasarkan observasi yang dilakukan untuk produksi jamur tiram putih adalah serbuk kayu, bekatul, bibit jamur, kapur, dan air. Produsen jamur tiram “Sari Putih” Kecamatan Jetis Mojokerto mempunyai langganan dalam pembelian serbuk kayu, yaitu serbuk yang dari limbah potongan kayu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kualitas bagus, bibit jamur yang diambil dari tubuh buah jamur, sedangkan untuk bekatul dan kapur didapatkan dari toko langganan yang juga memiliki kualitas bagus dan bebas dari bahan-bahan yang berbahaya.

d. Proses produksi tempe

Selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai proses produksi jamur tiram putih. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, proses produksi jamur tiram putih dilakukan dengan baik dan benar seperti pencampuran seluruh bahan baku yang dipastikan serbuk kayu dalam keadaan bersih dan tidak ada potongan kayu dan penggunaan air yang bersih dan suci, kemudian memasukkan adonan bahan baku ke dalam plastik tahan panas (plastik PP), lalu memadatkan adonan bahan dalam plastik menggunakan mesin filling dan press baglog (mesin taking) yang bersih dan bebas dari kotoran, setelah itu proses sterilisasi pada media baglog di dalam mesin steamer kotak (boiler) yang juga dalam keadaan bersih, selanjutnya proses inokulasi dengan baglog yang sudah disterilisasi (memasukkan bibit jamur ke dalam baglog dengan menggunakan sendok yang sudah disterilisasi dengan cara dicuci alkohol dan dipanaskan di bundle api, dan sesudah itu baglog di data di kumbung dan disiram dengan springkle yang berasal dari air yang bersih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisa aspek distribusi (pemasaran)

a. Produk penjualan jamur tiram putih

Setelah peneliti melakukan observasi dalam aspek produksi, selanjutnya peneliti melakukan observasi dalam aspek distribusi (pemasaran) khususnya tentang produk penjualan jamur tiram putih. Setelah 1-2 minggu sejak pembukaan tutup baglog, jamur tiram putih siap dipanen dan dijual kepada para konsumen. Produsen menjual jamur tiram di sekitar rumah, beberapa pedagang di pasar Desa Penampo, dan pedagang mie ayam. Produsen menjual produk jamur tiram 2 kali dalam sehari yaitu pada pukul 06.00 dan 15.00. Produsen menjual jamur tiram putih dengan sikap yang ramah dan jujur dan tidak ada unsur paksaan sehingga antara produsen dan konsumen sama-sama rela. Hal ini sesuai dengan prinsip etika bisnis menurut ajaran Islam yaitu pedagang harus bersikap jujur, adil, dan ramah terhadap konsumen.

b. Metode dalam pemasaran

Selanjutnya peneliti melakukan observasi mengenai metode dalam pemasaran, yaitu produsen menjual produk jamur tiram putihnya ke beberapa pedagang di pasar Desa Penampo, di sekitar rumah, dan pedagang mie ayam. Beberapa produsen jamur tiram putih yang ada di Kecamatan Jetis mempunyai tempat yang berbeda-beda untuk memasarkan produknya sehingga tidak menimbulkan persaingan dan iri satu sama lain, karena telah mempunyai pelanggan di masing-masing tempat. Hal tersebut sesuai dengan prinsip dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam yaitu persaingan antar sesama produsen ialah persaingan yang sehat dan jauh dari permasalahan. Sebagimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 148.

وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ

جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadaNya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.[133]

Di dalam suatu kegiatan ekonomi tentunya akan berhubungan dengan etika bisnis. Etika bisnis yang berkaitan dengan aktivitas bisnis suatu perusahan termasuk dalam kegiatan produksi. Produksi dalam ekonomi islam adalah aktivitas yang dilakukan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber ekonomi yang disediakan oleh Allah Swt untuk memenuhi kebutuhan manusia. Nilai universal lain di dalam ekonomi Islam tentang produksi adalah perintah untuk mencari sumber yang halal dan baik untuk produksi dan memproduksi dan memanfaatkan output produksi dalam jalan kebaikan dan tidak mendzalimi pihak lain. Sehingga penentuan input dan output dari produksi tersebut harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarah kepada kerusakan.[134]

Produksi, distribusi, dan konsumsi merupakan satu rangkaian kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dan saling mempengaruhi.

[133] Al-Qur'an [2]: 148.
[134] Ir. Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*…,102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun, produksi merupakan titik pangkal dari kegiatan ekonomi.[135] Produksi merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan bisnis, karena dari kegiatan produksi ini barang dan jasa tercipta. Tanpa adanya kegiatan produksi tidak bisa menjalankan kegiatan distribusi. Ketika kegiatan produksi telah dilakukan, maka kegiatan setelah produksi tersebut dapat dijalankan sesuai peran dan kebutuhan masing-masing. Oleh karena itu, produksi memegang peranan penting dalam kegiatan bisnis yang perlu adanya pengawasan khusus terhadap kegiatan produksi agar bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam.

Penerapan prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam produksi budidaya jamur tiram "Sari Kayu", yaitu:

1. Kesatuan (Tauhid)

   Konsep kesatuan disini ialah kesatuan sebagaimana dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, maupun agama. Tauhid hanya dianggap sebagai keyakinan Tuhan hanya satu. Tetapi tauhid adalah sistem yang harus dijalankan dalam mengelola kehidupan ini.[136]

   Hasil dari wawancara dengan Rendi Pranata selaku pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" bahwa prinsip ini sudah diterapkan oleh pemilik budidaya jamur tiram putih"Sari Kayu". Karena produsen menerapkan waktu briefing di pagi hari maupun di akhir pekerjaan. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk karyawan

[135] Mustofa Edwin Nasutio, *Pengenalan Ekslusif Ekonnomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 101.
[136] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur"an*…,11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyiapkan keperluan pribadi termasuk berdoa. Dan juga, pengelola usaha jamur menyediakan waktu istirahat yang dapat digunakan oleh karyawan menjalankan ibadah shalat. Selain itu, mengenai tambahan modal yang didapatkan dari bank konvensional, pemilik usaha memilih pinjaman dana untuk tambahan modal saja. Hasil dari usaha akan dijadikan modal untuk mengembangkan usahanya.

2. Keadilan

Keseimbangan atau *ádl* mempunyai hubungan dengan segala sesuatu yang ada di alam semesta untuk menjaga keseimbangan antara yang hidupnya kekurangan dan hartanya tercukupi. Allah Swt telah menekankan bagaimana pentingnya arti sikap saling memberi dan memberi peringatan tentang tindakan konsumtif yang berlebihan. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al-Baqarah/2: 195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ ۛ وَأَحْسِنُوا ۛ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٥﴾

Artinya: Dan infakkanlah hartamu di jalan Allah dan janganlah kamu jatuhkan diri sendiri ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah. Sungguh Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.[137]

[137] Al-Qur'an [2]: 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil dari wawancara dengan Rendi Pranata selaku pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan prinsip keadilan dalam pemberian gaji kepada karyawan yang dilakukan selama seminggu sekali untuk pekerja harian tetap, sedangkan pekerja borongan untuk produksi baglog digaji setelah menyelesaikan baglog.

Selain itu, prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam di dunia bisnis. Dimana Allah Swt mengingatkan para pengusaha muslim untuk bersikap adil dalam menakar, seperti yang tertulis di Q.S Al-Isra/17: 35.[138]

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang utama bagimu dan lebih baik akibatnya.[139]

Hasil dari wawancara dengan Yora salah satu karyawan budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan prinsip keseimbangan dan keadilan dalam masalah berat dari isi jamur tiram putih yang sesuai dengan berat yang ditampilkan di timbangan digital tersebut. Selain itu, konsumen bisa datang langsung untuk melihat sendiri jamur yang akan ditimbang untuk dibeli.

[138] Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*…,37.
[139] Al-Quran [17]: 35 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prinsip keseimbangan dan keadilan harus selalu diterapkan dalam semua aktivitas bisnis. Prinsip ini telah diterapkan oleh pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu", hal ini dapat dilihat sistem pemberian gaji atau upah kepada karyawannya, yaitu sistem pemberian gaji yang tepat waktu sehingga karyawan tidak komplain dan senang hati dalam bekerja setiap harinya. Selain itu prinsip keadilan juga diterapkan ketika menjalankan kegiatan bisnis agar menjaga kepercayaan bagi konsumen bahwa produk jamur tiram putih "Sari Kayu" adil dalam timbangan dan tetap menjaga kualitas dari produk jamur tiram putih. Dengan demikian dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak antara produsen maupun konsumen.

3. Kehendak Bebas

Berdasarkan dengan prinsip kehendak bebas, manusia diberikan kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Menjadi seorang muslim yang telah menyerahkan seluruh hidupnya kepada kehendak Allah Swt maka ia akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.[140]

Di dalam masalah perjanjian, baik perjanjian kesetian terhadap Allah Swt maupun perjanjian yang dibuat dengan pergaulan sesama (kehidupan) harus memenuhi seluruh janji tersebut. Seperti firman Allah Swt dalam Q.S Al-Mai'dah/5: 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ

[140] Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*…,39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝

Artinya: Hai orang-orang yang beriman tepatilah janji-janjimu.[141]

Dalam menjalankan kegiatan bisnis pasti tercipta sebuah perjanjian diantara penjual dan pembeli. Janji yang tercipta antara penjual dan pembeli ketika terjadi jual beli dalam bentuk pesanan membuat Rendi Pranata selaku pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" harus bisa menepati janji yang dibuat. Dengan demikian Rendi Pranata mendapatkan kepercayaan dari konsumennya. Ketika seorang muslim mempunyai janji maka harus memenuhi janji tersebut. Hal ini juga dipelajari dalam prinsip kehendak bebas dalam menepati janji.

4. Tanggung Jawab

Untuk dapat memenuhi konsep kesatuan dan keadilan, manusia harus mampu mempertanggungjawabkan atas segala tindakan yang dilakukan. Karena konsep tanggung jawab menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dan bertanggungjawab atas semua yang dilakukan.[142]

Rendi Pranata selaku pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan prinsip tanggungjawab atas bisnisnya. Beliau siap bertanggungjawab dalam menanggapi komplain dari konsumen mengenai kualitas produk jamur tiram putih yang berbeda dari biasanya, maka produsen akan bertanggungjawab

[141] Al-Qur'an [5]: 1.
[142] Muhammad dan Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur"an*…,15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun nantinya omset yang didapatkan akan lebih kecil. Dan apabila ada produk jamur tiram putih yang cacat ataupun rusak berhak untuk dikembalikan dan ditukar dengan produk yang berkualitas baik. Prinsip tanggung jawab ini adalah sikap yang perlu dimiliki oleh para pengusaha, yang mana apa yang telah diperbuat harus siap mempertanggungjawabkan.

5. Kebenaran (Kebajikan dan Kejujuran)

Kebenaran merupakan nilai yang dijadikan acuan dasar dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam, yang dimaksud kebenaran dalam konteks yaitu niat, sikiap, dan perilaku yang benar. Kebijakan merupakan tindakan yang memberi keuntungan orang lain lebih banyak daripada orang yang melakukan tindakan tersebut. Sedangkan kejujuran merupakan sikap jujur dalam seluruh proses bisnis yang dijalankan tapa adanya unsur penipuan.

Di dalam etika bisnis Islam terdapat sejumlah perbuatan yang dapat menunjang para pebisnis muslim yaitu kemurahan hati, motif pelayanan yang baik, dan kesadaran akan adanya Allah Swt dan aturan yang menjadi prioritas. Di dalam pandangan Islam sikap ini sangat dianjurkan ketika menjalankan bisnis. Dari sikap kebenaran, kebijakan, dan kejujuran ketika menjalankan suatu bisnis secara otomais akan terjalin rasa persaudaran. Persaudaraan antara kemitraan yang terjalin diantara pihak yang berkepentingan dalam bisnis yang saling menguntungkan tanpa adanya kegiatan dan penyesalan sedikitpun. Sehingga sikap kebenaran, kebijakan, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kejujuran dalam menjalankan proses bisnis akan dilakukan dengan transparan. Al-Qur'an menegaskan agar dalam menjalankan bisnis tidak dilakukan mengandung kebatilan, kerusakan, dan kedzaliman. Sebaliknya harus dilakukan dengan kesadaran dan sukarela.

Prinsip kebenaran yang telah diterapkan pada budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dapat dilihat dari sikap pemilik atau produsen yang memberikan informasi apa adanya terhadap konsumen mengenai produk jamur tiram putih yang dijual saat itu agar tidak mengecewakan. Sikap jujur ini yang perlu diperhatikan oleh para produsen dalam menginformasikan produknya. Prinsip yang seperti ini harus selalu diperhatikan oleh Rendi Pranata agar produknya dapat diterima ditengah-ditengah masyarakat. Dan prinsip ini juga sebagai prinsip yang tidak ada unsur penipuan di dalamnya.

Produksi yang diharamkan dalam Islam apabila tidak memenuhi prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam, prinsip-prinsip tersebut yaitu:[143]

1. Keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami

   Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi dalam sebuah bisnis yang adil dan wajar yang dimana pelaku bisnis dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu-individu lainnya maupun merusak kemaslahatan umat dengan usaha yang tidak adil dan sangat dicela. Usaha yang seperti ini dapat menimbulkan ketidaknyaman dan ketidakpuasan masyarakat yang

[143] Rohmat Subagiyo, *Ekonomi Islam*…,41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nantinya dapat menyebabkan kehancuran. Dengan demikian sistem ekonomi Islam bebas dari tindakan kesewenang-wenangan dan eksploitasi model kapitalisme dan komunisme.

Dari hasil wawancara dengan Rendi Pranata dalam memperoleh bahan baku dengan cara yang adil dan tidak mengeksploitasi alam dan tidak menerapkan sistem tebas karena hal ini dianggap haram dalam jual beli. Dalam jual beli, barang, dan ukuran harus jelas dan tidak merugikan salah satu pihaknya. Dan untuk sistem pembayarannya Rendi Pranata selalu membayar secara tunai kepada supplier maupun yang lainnya. Jual beli seperti inilah yang dianggap sah secara syariat Islam.

2. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran

Dalam melakukan kegiatan produksi, barang yang dihasilkan tidak hanya untuk produksi saja melainkan harus sesuai dengan perbandingan antara barang yang ditawarkan dengan kuantitas yang diberikan. Takaran tersebut harus mencapai tingkat maslahah produksi yang sesuai, tidak boleh melebih-lebihkan dan mengurangi takaran tersebut. Karena hal ini dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Dalam Islam hal ini harus ada pengawasannya melalui kesadaran diri sendiri dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan bukan dengan hasrat menginginkan sesuatu yang lebih.

Seperti yang diterapkan oleh budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” dalam masalah ukuran isi berat pada produk kemasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamur tiram putih dipastikan sama dengan yang ada di keterangan timbangan digital. Konsumen yang ada disekitar rumah bisa datang untuk memilih dan melihat secara langsung ukuran dari berat jamur yang akan dibeli. Jadi dapat dipastikan takaran berat sesuai dengan yang diterima konsumen, karena untuk menjaga kualitas produk.

Budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" dalam menentukan harga tidak memiliki unsur riba di dalamnya karena hanya mengambil keuntungan sangat minim. Seperti modal yang diperlukan untuk membuat 1 kemasan palstik jamur dengan ukuran 1 kilogram adalah Rp. 16.000 untuk keuntungan yang didapatkan oleh Randy Pranata sekitar Rp. 2800.

3. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam

Tidak melakukan hal-hal yang diharamkan dalam ketentuan Islam baik dari aspek pengelolaan, pembentukan, dan pelaksanaanya. Dalam konteks ini Islam sudah memberi batasan-batasan dalam produksi dan menggantikan bahan produksi yang halal dengan haram karena berbagai alasan faktor pendukung. Hal ini dapat terjadi apabila pelaku produksi tidak berhati-hati.

Dari hasil wawancara kepada Rendi Pranata selaku pemilik budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" menerapkan kegiatan produksi yang sesuai dengan Islam, dapat dilihat dari bahan bakunya yang halal dan pemilihan bahan baku yang berkualitas. Karena hal yang demikian dapat mempengaruhi hasil produksinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bibit jamur yang digunakan untuk campuran produksi jamur tiram putih ini tidak mengandung bahan-bahan yang berbahaya, karena dibuat sendiri dari tubuh buah jamur. Dalam kegiatan produksi Rendi Pranata menekankan kepada karyawannya untuk menjaga kebersihan sebelum dan sesudah proses produksi.

Setelah proses produksi, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah proses pemasaran (distribusi). Kegiatan pemasaran (distribusi) juga berhubungan dengan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Pentingnya penerapan nilai-nilai dalam pendistribusian agar bisnis sesuai dengan etika bisnis Islam. Menurut Yusuf Al-Qardhawi distribusi Islam didasarkan dengan nilai-nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting. Nilai-nilai pendistribusian tersebut antara lain yakni:[144]

1. Keadilan

   Keadilan dalam Islam merupakan fondasi yang kokoh meliputi semua ajaran dan hukum Islam, persoalan yang menjadi perhatian Islam dalam keadilan yaitu pelanggaran berbuat kedzaliman. Ada empat aspek terkait keadilan distribusi, yakni:

   a. Gaji yang setara bagi pekerja
   b. Profit atau keuntungan untuk pihak yang menjalankan
   c. Biaya sewa tanah serta alat produksi lainnya
   d. Tanggung jawab pemerintah terkait dengan peraturan dan kebijakannya

[144] Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya*…,133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara bahwa budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" telah menerapkan nilai keadilan bahwa para karyawan yang bekerja mendapatkan perlakuan yang adil dengan memperoleh gaji yang tepat pada waktunya. Dari segi keuntungan yang diterima per 1 kilogram kemasan plastik yaitu Rp. 2800. Terkait dengan biaya sewa tanah yang digunakan untuk rumah kumbung yaitu pihak produsen membayar dengan Rp. 10.000.000 per 5 tahun. Selain itu ketika proses produksi tidak menganggu lingkungan sekitar.

2. Kebebasan

Nilai kebebasan dalam Islam memberi aplikasi terhadap adanya pengakuan akan kepemilikan individu. Setiap hasil usaha seorang muslim dapat menjadi motivasi yang kuat bagi dirinya untuk melakukan aktivitas ekonomi. Berbagai kegiatan ekonomi boleh dilakukan dalam upaya pendistribusian hasil produksi selama tidak ditemukan ketentuan di dalam Al-Qur'an dan Hadis yang melarangnya.

Hasil dari wawancara yang dilakukan dengan Purwoko sebagai pekerja bahwa budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" telah menerapkan nilai kebebasan bahwa produk yang dihasilkan bebas bisa distribusi kemana dan siapa saja selama caranya halal yaitu di sekitar rumah, pedagang mie ayam, dan di pasar tradisional yang mana semua masyarakat dapat menikmati produk jamur tiram putih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk memperkuat pendapat terkait dengan kegiatan produksi usaha budidaya jamur tiram putih “Sari Kayu” dalam perspektif etika bisnis Islam. Penulis telah melakukan wawancara dengan konsumen dimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan konsumen yang bernama Indah bahwa ketika membeli jamur bisa datang langsung untuk memilih. Dan juga ukuran isi berat dari jamur tiram putih ini sesuai dengan berat yang ada di timbangan digital. Kualitas dari jamur tiram putih “Sari Kayu” memiliki kualitas yang baik. Selain itu, peneliti juga mewawancarai konsumen kedua yang bernama Tarmi, bahwa dari tempat dan pelayanan yang diberikan cukup baik dan produk yang dihasilkan cukup berkualitas dengan harga yang diberikan tidak terlalu mahal. Lalu konsumen ketka membutuhkan jamur tiram putih bisa berhutang dengan sistem pembayaran ketika membeli lagi harus dibayar. Selain itu, produsen juga tidak lupa untuk mencatat di buku khusus hutang. Dan produk tersebut sama sekali tidak menganggu masyarakat dan lingkungan sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh penulis mengenai Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Budidaya Jamur Tiram "Sari Kayu" Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto" bahwa:

1. Proses produksi yang terdapat pada budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" telah sesuai dengan proses produksi dalam Islam. Kesimpulan ini telah ditinjau dari pengamatan peneliti dari peralatan yang digunakan untuk proses produksi, tempat produksi, proses mendapatkan bahan baku yang diperoleh, dan dalam dalam proses produksi. Selain itu, produsen jamur tiram putih mempunyai tempat jualan atau pasar yang berbeda-beda dengan produsen lainnya sehingga persaingan diantara produsen lainnya adalah bentuk persaingan yang sehat.
2. Penerapan etika dalam produksi budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" secara keseluruhan sudah memenuhi prinsip etika bisnis Islam, diantaranya kesatuan (unity), keadilan (keseimbangan), kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran (kebajikan dan kejujuran). Selain itu juga menerapkan prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam yaitu keadilan dan kesamaan dalam produksi Islami, memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran, menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi produsen budidaya jamur tiram putih "Sari Kayu" agar tetap menggunakan bahan-bahan yang halal dan aman untuk dikonsumsi agar tidak membahayakan pembeli yang mengkonsumsi jamur tiram putih. Hal ini juga untuk memberikan jaminan kualitas jamur tiram yang diproduksi dan didistribusikan secara luas. Serta, untuk memberikan kotak saran yang dapat digunakan oleh konsumen yang ingin memberikan masukan kepada pihak pengelola. Selain itu, dengan adanya kotak saran dapat memberikan penilaian kepada pengelola serta pegawai jamur tiram dengan tujuan meningkatkan kinerja serta pelayanan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memiliki referensi yang lebih luas terkait teori etika produksi Islam serta prosedural pengelolaan jamur tiram agar hasil penelitian dapat lebih konkrit dan menjadi acuan bagi masyarakat luas yang turut menjadi konsumen jamur tiram.
3. Bagi masyarakat sekitar pabrik dan konsumen, kedepannya dapat memberikan penilaian secara langsung terhadap kegiatan produksi usaha jamur tiram agar dapat menerapkan etika produksi Islam secara baik dan maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

Al-Qur'an [17]: 35

Al-Qur'an [26]: 181-183

Al-Qur'an [62]: 10

Al-Qur'an [2]: 195

Al-Qur'an [17]: 35

Al-Qur'an [5]: 1

Al-Qur'an [32]: 27

Buku

Abdullah, Boedi,. Ahmad, Beni Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Muamalah*. Bandung : CV. Pustaka Setia, 2014.

Alimin, Muhammad. *Etika dan Perlindungan Konsumen Ekonomi Islam*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

Anwar, Dessy. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama, 2001.

Arifin, Johan. *Etika Bisnis Islami*. Semarang: Walisongo Press, 2013.

Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Pespektif Islami*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Badroen, Faisal. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.

Beekum, Rafik Issa. *Etika Bisnis Islami.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional.2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis Islam Tataran Teori dan Praktis.*Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2008.

_____. *Etika Bisnis Pespektif Islami: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.

Farid. *Kewirausahaan Syariah.* Depok: Kencana, 2017.

Fauzia, Ika Yunia. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Fauzia, Ika Yunia,. Kadir, Abdul Riyadi. *Prinsip Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Idri. *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.

Indrawan, Rully,. Poppy, R Yaniawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.

J Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Karim, Adiwarman A. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.

Keraf, A Sony. *Etika Bisnis, Tuntunan, dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.

Manan, Muhammad Abdul. *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Desa Bhakti Prima Yasa, 1997.

Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.

Mufraini, Muhammad Arief. *Etika Bisnis Islam*. Depok: Gramata Publishing, 2011.

Muhammad. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004.

Muhammad,. Fauroni, Lukman. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Natadiwirya, Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Granada Press, 2007.

Ngurah Agung, I Gusti. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani, 1997.

_____. *Peran Nilai Moral dalam Perekonomian Islam.* Jakarta: Rabbani Press, 2004.

Rahardjo, M. Darwan. *Etika Ekonomi dan Manajemen*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1990.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rahman, Afzakur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhaki Wakaf, 1995.

Rivai, Veithzal,. Nuruddin,Amiur,. Ananda Arfa, Faisar. *Islamic Bussiness and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2014.

Sanggono, Bambang. *Metode Penelitian Hukum Jakarta*. Jakarta: Grafindo Persada, 2004.

Satori, Djam'an,. Komariah, Aan. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2017.

Subagio, Rohmat. *Ekonomi Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sumar'in. *Ekonomi Islami*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Suwartono.*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI, 2014.

Yusanto, Muhammad Ismail,. Karebet, Muhammad. *Menggagas Bisnis Islami*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Skripsi

Andani, Shinta Nova. "Analisis Upaya Penerapan Etika Bisnis Islam pada Praktik Jual Beli di Facebook Marketplace".Skripsi—Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Anggraini, Anggi. "Implementasi Etika Produksi Islam dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan di CV. Sambal Khas Bu Ayu".Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Hidayat, Ihsan. "Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Produksi Rumahan Toko Roti Maros Aneka Sari Kecamatan Turikale Kabupaten Maros".Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masruro, Nurul. “Analisis Usaha Home Industry Kampung Pia Kejapanan Ditinjau dari Etika Produksi Islam”.Skripsi—Univeritas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2019.

Saputra, Tri Ramadhan Aji. “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Produksi pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus pada Pengusaha Sirup Sari Buah Markisa Al-Hidayah Kelurahan Tamaona, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa)”.Skripsi—Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2015.

Wawancara

Indah, Konsumen Budidaya Jamur Tiram “Sari Kayu”. *Wawancara melalui whatsapp*, Mojokero, 21 Maret 2020.

Nunik Sulistyani, Istri Pemilik Budidaya Jamur Tiram “Sari Kayu”. *Wawancara*. Mojokerto, 18 Maret 2020.

Nur, Karyawan Budidaya Jamur Tiram “Sari Kayu”. *Wawancara melalui whatsapp*. Mojokero, 21 Maret 2020

Purwoko, Karyawan Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”, *Wawancara melalui whatsapp*, Mojokerto, 21 Maret 2020

Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”. *Wawancara*. Mojokerto, 30 Oktober 2019.

Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”. *Wawancara*. Mojokerto, 18 Maret 2020

Rendi Pranata, Pemilik Budidaya Jammur Tiram Putih “Sari Kayu”. *Wawancara melalui whatsapp*, Mojokerto, 20 Maret 2020.

Tarmi, Konsumen Budidaya Jamur Tiram “Sari Kayu”. *Wawancara melalui whatsapp*, Mojokero, 21 Maret 2020.

Yora, Karyawan Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”. *Wawancara*. Mojokerto, 18 Maret 2020

Yora, Karyawan Budidaya Jamur Tiram Putih “Sari Kayu”. *Wawancara melaluui whatsapp*, Mojokerto, 21 Maret 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Fitri Amalia. *"Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Pelaku Usaha Kecil"*. Jurnal Al-Iqtishad, Vol. 6, No. 1, Nopember 2013.

Hulaimi, Ahmad. Sahri dan Moh. Huzaini.*"Etika Bisnis Islam dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi"*.Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 6, No. 1, Januari 2017.

Syihabuddin, Atok. "*Etika Distribusi dalam Ekonomi Islam*". Jurnal Al-Qanun, Vol. 20, No. 1, Juni 2017.

Turmudi, Muhammad. *"Produksi dalam Perspektif Ekonomi Islam"*,Jurnal Islamadina, Vol. 18, No. 1, Maret 2015.

Widianto, Ahmad Arif dan Lia Hilyatul Masrifah.*"Mengkompromikan yang Formal dan Moral: Rasionalitas Tindakan Ekonomi Pengusaha Home Industry di Sriharjo, Bantul, Yogyakarta"*. Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis, Vol. 1, No. 1, Desember 2016.

Zahro, Amilatuz dan Muhammad Farid.*"Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Sapi di Pasar Hewan Pasiran"*.Jurnal Iqtishoduna, Vol. 6, No. 2, Oktober 2015.

Website

Http://id.m.wikipedia.org/wiki/Surah_Al-Jum'uah. Diakses pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 19.50 WIB.

Http://m.rri.co.id. Diakses pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 19.30 WIB.

Http://www.seputarpengetahuan.co.id. Diakses pada hari Selasa, 12 November 2019 pukul 19.40 WIB.

Http://mojokertokab.bps.go.id. Diakses pada hari Senin, 04 Mei 2020 pukul 21.59 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id